

**PENGARUH PEMBANGUNAN CITRALAND GAMA CITY DALAM  
MENINGKATKAN PENDAPATAN PEDAGANG DI KENANGAN  
BARU KECAMATAN PERCUT SEI TUAN**

**SKRIPSI**

Oleh:

**SRLAGUSTINA HASIBUAN**

**NIM. 0501161026**

**Program Studi**

**EKONOMI ISLAM**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2021 M/1442 H**

**PENGARUH PEMBANGUNAN CITRALAND GAMA CITY DALAM  
MENINGKATKAN PENDAPATAN PEDAGANG DI KENANGAN  
BARU KECAMATAN PERCUT SEI TUAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara

Oleh:

**SRI AGUSTINA HASIBUAN**

**NIM. 0501161026**

**Program Studi**

**EKONOMI ISLAM**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2021 M/1442 H**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Agustina Hasibuan  
Nim : 0501161026  
Tempat Tanggal Lahir : Kotapinang, 17 Agustus 1997  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Alamat : Kotapinang, Kab. Labuhan Batu Selatan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "**Pengaruh Pembangunan CitraLand Gama City Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Di Kenangan Baru Kecamatan Percut Sei Tuan**" benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan keliru didalamnya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 24 Juni 2021

Yang membuat pernyataan



Sri Agustina Hasibuan

NIM. 0501161026

**PERSETUJUAN**

**Skripsi Berjudul**

**Pengaruh Pembangunan Citraland Gama City Dalam Meningkatkan  
Pendapatan Pedagang Di Kenangan Baru Kecamatan Percut Sei Tuan**

Oleh :

**Sri Agustina Hasibuan**

**NIM. 0501161026**

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Serjana  
Ekonomi (SE) Pada Program Studi Ekonomi Islam

**Medan, 15 Juni 2021**

**Pembimbing I**



**Dr. Sugianto, MA**

**NIDN. 2007066701**

**Pembimbing II**



**Nur Ahmadi Bi Rahmani, M.Si**

**NIDN. 2028129001**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Ekonomi Islam**



**Imsar, SEI, M.Si**

**NIDN. 2003038701**

## PENGESAHAN

Skripsi yang Berjudul “**PENGARUH PEMBANGUNAN CITRALAND GAMA CITY DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PEDAGANG DI KENANGAN BARU KECAMATAN PERCUT SEI TUAN**” atas nama Sri Agustina Hasibuan, NIM. 0501161026, Program Studi Ekonomi Islam telah di munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan pada tanggal 09 Agustus 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Serjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Islam.

Medan, 23 Agustus 2021  
Panitia Sidang Munaqasyah  
Skripsi Prodi Ekonomi Islam UINSU  
Sekretaris

Ketua



**Imsar, M. Si**  
NIDN. 2003038701



**Rahmat Daim Harahap, M. Ak**  
NIDN. 0126099001

Anggota

Pembimbing Skripsi I



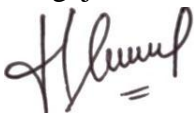
**Dr. Sugianto, MA**  
NIDN. 2007066701

Pembimbing Skripsi II



**Dr. Nur Ahmadi Bi Rahmani, S.E, M, Si**  
NIDN. 2028129001

Penguji I



**Dr. Nurhayati, M. Ag**  
NIDN. 2017057402

Penguji II



**Rahmat Daim Harahap, M. Ak**  
NIDN. 0126099001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi Islam dan Bisnis  
Islam UIN-SU

**Dr. Muhammad Yafiz, M. Ag**  
NIDN. 2023047602

## ABSTRAK

**Sri Agustina Hasibuan (2021). Skripsi berjudul “Pengaruh Pembangunan CitraLand Gama City Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Di Kenangan Baru Kecamatan Percut Sei Tuan”. Di bawah bimbingan Pembimbing Skripsi I Bapak Dr. Sugianto, MA dan Pembimbing Skripsi II Bapak Nur Ahmadi Bi Rahmani, M.Si.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pembangunan CitraLand Gama City Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Di Kenangan Baru Kecamatan Percut Sei Tuan. Penelitian ini dilakukan di jalan Boulevard Barat Raya No. Kav 1, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah para pedagang di Kenangan Baru Kecamatan Percut Sei Tuan. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan kuisioner kepada 35 responden. Penelitian ini menggunakan uji model regresi linear sederhana dengan bantuan perangkat IBM SPSS Versi 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Pembangunan CitraLand Gama City berpengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan pedagang di Kenangan Baru Kecamatan Percut Sei Tuan, hal ini ditunjukkan dengan, hasil uji t diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,305, nilai ini lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,69236 dengan nilai  $t_{sig}$   $0,000 < 0,05$ . sehingga pengujian hipotesis penelitian tersebut adalah  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak

**Kata Kunci: Pembangunan CitraLand Gama City, Pendapatan Pedagang.**

## KATA PENGANTAR

### *Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillahilahi'rabbil alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pembangunan CitraLand Gama City Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Di Kenangan Baru Kecamatan Percut Sei Tuan”** ini tepat pada waktunya. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, teladan terbaik bagi manusia di sepanjang Zaman.

Skripsi ini disusun untuk diajukan sebagai syarat guna memperoleh gelar Serjana Ekonomi (SE) bagi mahasiswa program SI pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan banyak bantuan, dorongan dan juga doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Teristimewa kepada kedua Orang Tua Tercinta Ayahanda M. Yunan Hasibuan dan Ibunda Nur Gaya Hasbih Harahap yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan kasih sayang serta pengerbanannya baik dari segi moril maupun materil kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga saya tujukan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Imsar, M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Rahmat Daim Harahap, M.Ak selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

5. Bapak Muhammad Syahbudi, M.A selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak D.r Sugianto, MA selaku Pembimbing I dan Bapak Nur Ahmadi Bi Rahmani, M.Si selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan serta saran-saran dari awal penyusunan skripsi ini hingga selesai.
7. Seluruh Dosen dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang tidak dapat penulis sebutkan namanya, yang telah ikhlas atas ilmu pengetahuan dalam mendidik dan mengajar kepada penulis selama dibangku perkuliahan.
8. Kakanda tersayang Mauliyah Hasibuan S.Pd dan suami Mhd Ipiam Rambe yang telah memberikan semangat, memotivasi dan selalu mendoakan serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Abangda tersayang Faisal Azhari Hasibuan S.S.T dan istri Citra Fitriani S.Pd yang telah memberikan semangat, memotivasi dan selalu mendoakan serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Teman diskusi penulis Raja Siva Pakpahan, yang selalu memberikan semangat, masukan, dan selalu siap bersedia membantu dalam hal apapun disaat penulis membutuhkan bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat tersayang Wisuda 2020 Intan Purnama sari Matondang S.E, Ika Meilinda S.E, Wina Nazliya, Putri Kesuma Wardani, Rabi'aturrahmah Lubis yang selalu menghibur, saling menyemangatin dan saling mengingatkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat Kost Opung Yusvita Seto Oktaviani, Annisa Dlm, Dora Halimatussadiyah yang memberika semangat penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.



13. Teman Perempuan terbaik ku Nur Hafni, Siti Romlah Hasibuan yang telah memberikan semangat, memotivasi dan bersedia membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Teman-teman seperjuangan jurusan Ekonomi Islam F stambuk 2016 yang telah berjuang Bersama-sama, saling memberikan semangat dan bantuan satu sama lain dalam menyelesaikan pendidikan di UIN Sumatera Utara.
15. Terima kasih kepada seluruh teman dan sahabat serta pihak-pihak lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang selalu membantu penulis dan memberikan motivasi serta masukan yang berarti.

Penulis memohon semoga Allah SWT dapat memberikan balasan yang terbaik atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sehingga dapat membuat skripsi ini menjadi lebih baik.

Akhir kata, kepada Allah penulis memohon ampun dengan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan bagi peneliti selanjutnya. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Medan, 15 Juni 2021



**Sri Agustina Hasibuan**

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	9
1. Tujuan Penelitian .....	9
2. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN .....</b>	<b>11</b>
A. Landasan Teori .....	11
1. Pembangunan .....	11
2. Pembangunan Dalam Ekonomi Islam .....	16
3. Pendapatan Pedagang .....	18
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang .....	20
5. Pendapatan Dalam Perspektif Islam .....	24
6. Pedagang .....	25
7. Jenis-jenis Pedagang .....	26
8. Ayat-ayat Al-Qur'an Tentang Perdagangan .....	32

B. Penelitian Terdahulu .....	36
C. Kerangka Pemikiran .....	42
D. Hipotesis .....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Jenis Penelitian .....	44
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	44
C. Populasi dan Sample Penelitian .....	44
D. Jenis dan Sumber Data.....	45
E. Defenisi Operasional .....	46
F. Teknik Pengumpulan Data .....	49
G. Teknik Analisis Data .....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>53</b>
A. Gambaran Umum Perusahaan .....	53
1. Sejarah CitraLand Gama City .....	53
2. Letak Strategi CitraLand Gama City .....	55
B. Deskripsi Karakteristik Responden .....	56
C. Uji Persyaratan Analisis .....	60
1. Uji Validitas .....	60
2. Uji Reliabilitas .....	61
D. Uji Normalitas .....	62
E. Uji Hipotesis .....	65
1. Uji Parsial (Uji t) .....	65
2. Uji Dereminasi ( $R^2$ ) .....	66
F. Uji Model Regresi Linear Sederhana .....	67
G. Interpretasi Hasil Penelitian .....	68
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	70

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>77</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>86</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Pedagang Di Kawasan CitraLand Gama City .....	3
Tabel 1.2 Jenis Usaha dan Hasil Pendapatan Pedagang Tahun 2018-2020 .....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	37
Tabel 3.1 Defenisi Operasional Variabel Penelitian .....	46
Tabel 3.2 Pengukuran Skala Likert .....	49
Tabel 4.1 Usia Responden .....	57
Tabel 4.2 Jenis Kelamin Responden .....	57
Tabel 4.3 Pendidikan Terakhir .....	58
Tabel 4.4 Jenis Usaha .....	59
Tabel 4.5 Lama Usaha .....	60
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas .....	61
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas .....	62
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas .....	62
Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial (Uji t) .....	65
Tabel 4.10 Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ ) .....	66
Tabel 4.11 Hasil Olahan SPSS Versi 20 Uji Regresi Linear Sederhana .....	67

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	42
Gambar 4.1 Grafik Histogram .....	63
Gambar 4.2 Grafik Garis Normal P-plot .....	64

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisiner Penelitian .....	77
Lampiran 2 Data Responden .....	78
Lampiran 3 Uji Validitas, Reliabilitas, Normalitas, Analisis Model Regresi Linear Sederhana, Uji t .....	82

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan ekonomi tidak dapat lepas dari pertumbuhan ekonomi. Dimana pembangunan ekonomi bertujuan untuk memperluas lapangan pekerjaan, meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari yang meliputi sandang, papan, pangan, keamanan, kesehatan, serta perlindungan keamanan dari pemerintah, serta meningkatkan pendapatan masyarakat.<sup>1</sup>

Pembangunan ekonomi tidak saja tergantung pada pengembangan dari peran sektor informal yang merupakan katup pengaman dalam pembangunan ekonomi. Keberadaan sektor informal tidak dapat diabaikan dalam pembangunan ekonomi. Kegiatan usaha sektor informal sangat potensial dan berperan penting dalam menyediakan lapangan pekerjaan dengan penyerapan tenaga kerja secara mandiri.<sup>2</sup>

Berdasarkan kemajuan zaman, pertumbuhan dan pembangunan ekonomi sangat berperan penting dalam meningkatkan pendapatan ekonomi daerah termasuk dalam mensejahterakan rakyat. Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki arti yang begitu penting bagi suatu daerah terutama sebagai salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu, peran pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dipandang sangat penting guna meningkatkan pendapatan perkapita maupun meningkatkan perekonomian suatu daerah.<sup>3</sup>

Menurut Tambunan, (Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan, Abdul Halim) Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang/perorangan atau badan usaha disemua sektor

---

<sup>1</sup>Junaidi dan Zulgami, “Peranan Sumberdaya Ekonomi dalam Pembangunan Ekonomi Daerah”. Jurnal Pembangunan Daerah Edisi III, Tahun 2011, h. 27.

<sup>2</sup>Nurlaila Hanum, “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang”. Jurnal Samudra Ekonomi. Vol. 1 No. 1, Tahun 2017, h. 73.

<sup>3</sup>Abdul Halim, “Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju”. Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan. Vol. 1 No. 2, Tahun 2020, h. 158.



ekonomi. Pada prinsipnya, perbedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), dan Usaha Menengah (UM) umumnya didasarkan pada nilai asset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata pertahun atau jumlah pekerja tetap.<sup>4</sup>

Adapun kelebihan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah dapat menjadi dasar pengembangan kewirausahaan, dikarenakan organisasi internal sederhana ini mampu meningkatkan ekonomi kerakyatan/padat karya (lapangan kerja) yang berorientasi pada ekspor dan substitusi impor (struktur industri dan perolehan devisa). Selain itu UMKM memberikan kredit karena bergerak di bidang usaha yang dapat cepat menghasilkan pendapatan.

Adapun kekurangan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah rendahnya kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam kewirausahaan dan manajerial yang menyebabkan munculnya ketidakefisienan dalam menjalankan proses usaha. Terdapat pula masalah keterbatasan keuangan yang menyulitkan dalam pengembangan berwirausaha, ketidakmampuan aspek pasar, keterbatasan pengetahuan produksi dan teknologi, prasarana dan sarana, dan ketidakmampuan mengenai informasi yang juga merupakan kekurangan yang sering dialami dalam usaha UMKM. UMKM juga tidak didukung kebijakan dan regulasi yang memadai, serta perlakuan dari pelaku usaha besar yang tidak terorganisasi dalam jaringan dan kerja sama, sehingga sering tidak memenuhi standar dan tidak memenuhi kelengkapan aspek legalitas.

Pembangunan CitraLand Gama City adalah Pembangunan yang terletak di kota Medan, yang berada di jalan Boulevard Barat Raya No. Kav 1, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371, merupakan Kawasan Perumahan Medan yang terlengkap, terbesar dan termegah secara berbasis ekonomi kreatif maupun *entrepreneurial*. Ciputra Group Indonesia merupakan salah satu pelopor majunya perkembangan infrastruktur kota Medan, sebagaimana tujuan perusahaan ini yaitu untuk mengembangkan proyek berskala besar yang mengkombinasikan antara perumahan, area komersial, tempat rekreasi, kawasan

---

<sup>4</sup>*Ibid*, h. 161.

perdagangan, hotel, apartemen, *water park*, pusat perbelanjaan, sekolah, universitas, rumah sakit, gedung perkantoran, serta kawasan hijau dan danau-danau, yang menempati area seluas 211 hektar.<sup>5</sup>

Sekarang Pembangunan elit CitraLand Gama City yang dijuluki “*The Singapore of Medan*” yang terdapat berbagai tengara ikonik Singapura seperti *Orchard Road*, *Fountain of Wealth* (air pancur), *Merlion Statue* (Patung Singa), dan *Fullerton Gate* (Gerbang *Fullerton*) dijadikan sebagai poin tematik. Seperti *Merlion Statue* yang ada di CitraLand Gama City seperti di Singapura, patung Merlion itu pun berdiri di pinggir area pejalan kaki dan menghadap ke sebuah danau. Melihat dari antusias masyarakat, baik lokal maupun luar kota Medan memiliki beberapa perspektif dalam menikmati tempat ini. Ada yang ingin berfoto ria karena destinasinya memiliki arsitektur Singapura, ada pula yang penasaran dengan fasilitas lainnya ditempat tersebut, yang dapat menjadi sarana wisata sehingga dapat dikatakan menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat yang datang.

Dengan berkembangnya pembangunan CitraLand Gama City memberikan dampak positif, khususnya bagi masyarakat yang tinggal disekitarnya, Adapun dampak positif tersebut adalah terciptanya lapangan kerja bagi masyarakat dengan membuka usaha perdagangan. Berikut ini adalah jenis usaha perdagangan di sekitar Pembangunan CitraLand Gama city, menurut jenis usaha dan jumlah pedagangnya.

**Table 1.1**  
**Jenis Usaha dan Jumlah Pedagang**

No	Jenis Usaha	Jumlah
1.	Makanan Ringan (jajanan)	9
2.	Minuman	15
3.	Rumah Makan /Café	5

<sup>5</sup>R. Ardhi Kusumaputra, “*Citraland Bagya City: Pengembangan Kota Baru di Medan*”, <https://www.Ciputra.com>. Diakses pada tanggal 18 November 2020.

4.	Percetakan Mahasiswa (Fatih border dan konveksi)	1
5.	Tokoh Cellular	1
6.	Depot Air	1
7.	Grosir (Kede sampah)	2
8.	Laundry	1
<b>Jumlah</b>		35

*(Sumber daya hasil pra-riset 2020)*

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas, jumlah pedagang di sekitar CitraLand berjumlah 35 Pedagang. Di Jln. Ismail Harun (Depan CitraLand Gama City) terdapat 10 pedagang minuman dan 6 pedagang makanan, cafe, gajah cellular, depot air, percetakan mahasiswa, dan 2 rumah makan, Di Komplek TVRI, Jln. Kapten Batu Sihombing terdapat 2 toko grosir, rumah makan, warung bakso, dan loundry. Belakang CitraLand Gama City terdapat 4 pedagang makanan dan 4 pedagang minuman.

Menurut Purwanti, (Sembadha, Nana Umdiana, *et al*) menjelaskan bahwa perkembangan usaha kecil menengah adalah kemampuan seorang pengusaha kecil untuk mensosialisasikan dirinya kepada kebutuhan pangsa pasar sehingga ada perbaikan taraf hidup pada diri seorang pengusaha.<sup>6</sup> Tahap perkembangan usaha merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap pola-pola pengelolaan suatu usaha. Kemampuan suatu usaha kecil untuk tumbuh dan berkembang tentu saja berbeda dari satu jenis ke jenis usaha lain. Meskipun demikian, secara umum kemampuan tersebut sangat dipengaruhi oleh kondisi eksternal dan kemampuan internalnya. Faktor-faktor eksternal seperti iklim kebijakan, struktur pasar yang bekerja, akses ke informasi dan pelayanan, serta jenis komoditas yang disediakan akan menentukan seberapa besar potensi suatu usaha untuk tumbuh dan berkembang.

---

<sup>6</sup>Nana Umdiana, *et. al*, “Pengembangan UKM Melalui Desain Produk Dan Kemampuan Bersaing”. Sembadha 2018, Vol. 1, Edisi 1, tahun 2018, h. 170.

Faktor-faktor internal seperti strategi pemasaran, pola-pola produksi, pengelolaan ketenagakerjaan serta kewirausahaan lebih berpengaruh terhadap kemampuan usaha kecil itu sendiri.

Berikut ini adalah beberapa hasil pendapatan para pedagang, diantaranya pedagang batagor, bakso bakar, dan minuman boba di sekitar Pembangunan CitraLand Gama City dalam tiga tahun terakhir:

**Tabel 1.2**  
**Jenis Usaha dan**  
**Hasil Pendapatan Pedagang Tahun 2018-2020**

No.	Jenis Usaha	Hasil Pendapatan Pedagang		
		2018	2019	2020
1.	Batagor (Bakso, Tahu Goreng)	Rp. 118.800.000	Rp. 126.000.000	Rp. 108.000.000
2.	Bakso Bakar	Rp. 126.000.000	Rp. 129.600.000	Rp. 115.200.000
3.	Minuman Boba	Rp. 144.000.000	Rp. 162.000.000	Rp. 136.800.000

*(Sumber data hasil pra-riset 2020)*

Berdasarkan Tabel 1.2 diatas dimana hasil pendapatan para pedagang pada tahun 2018-2019 mengalami peningkatan. Dimana pendapatan rata-rata yang mereka dapatkan perhari yaitu sekitar 350.000 disamping itu pada hari-hari weekend mereka juga bisa mendapatkan sekitar 500.000 dikarenakan banyaknya masyarakat yang datang. Sedangkan pada tahun 2020 pendapatan para pedagang mengalami penurunan yang disebabkan oleh adanya Virus corona (Covid-19) dimana para pedagang merasakan efeknya yaitu menurunnya pendapatan mereka dengan berkurangnya daya beli masyarakat.

Pendapatan merupakan suatu unsur paling penting didalam laporan keuangan, karena dalam melakukan aktivitas usaha, tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode keuangan yang diakui sesuai prinsip yang berlaku umum. Menurut Komaruddin, pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (*wange*), upah (*salaries*), sewa (*rent*), bunga (*interest*), laba (*profit*), bersamaan dengan tunjangan uang pensiun dan lain sebagainya. Sedangkan yang menentukan tingkat pendapatan, kesempatan kerja, dan harga adalah terminan riil, dimana faktor-faktor yang mempengaruhi determinan riil adalah luas dan kualitas pengaruh buruk, jumlah dan jenis sumber-sumber alam, perataan modal dan kemampuan teknologi untuk menggunakan sumber-sumber yang sudah tersedia.<sup>7</sup>

Pendapatan adalah hasil pencarian yang diperoleh seseorang dalam sehari atau sebulan. Menurut Winardi dalam Kamus Ekonomi bahwa pendapatan atau penghasilan itu sama artinya dengan berupa uang atau material yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau manusia bebas.<sup>8</sup>

Berdasarkan wawancara dengan salah satu pedagang disekitar pembangunan Citraland Gama City, yaitu Safar ia mengatakan “*bahwa hasil pendapatannya tidak hanya berpengaruh dari jumlah masyarakat/pembeli yang datang, melainkan juga dibentuk oleh selera, minat dan kebutuhan pembeli.*<sup>9</sup> Sehingga dimana daya saing yang tercipta di dalam pasar juga terjadi dikarenakan adanya penjual dengan jenis barang yang sama sehingga mengakibatkan perbedaan pendapatan.

Menurut Kasmir (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Udayana, Dewa Made Aris, *et al*) yaitu dalam menentukan pendapatan pedagang atau pengusaha membutuhkan beberapa faktor, diantaranya, faktor modal, keuntungan, pengalaman pedagang, tenaga

---

<sup>7</sup>Yandhi Fernando, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi kasus di pasar besar kota malang)*, 2016, h. 3.

<sup>8</sup>Womardi, *Kamus Ekonomi*, 1991.

<sup>9</sup>Safar, *Pedagang disekitar Pembangunan CitraLand Gama City*, Wawancara disekitar Pembangunan CitraLand Gama City Di Kenanga Baru Kecamatan Percut Sei Tuan, Tanggal 25 November 2020.

kerja, lingkungan sekitar, dan pendidikan.<sup>10</sup> Faktor modal adalah faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang karena semakin banyak modal yang dimiliki pedagang maka akan semakin besar juga pendapatannya. Faktor pengalaman pedagang, yaitu sejauh mana penguasaan seseorang terhadap bidang pekerjaan yang selama ini ditekuninya. Pengalaman bekerja seorang pedagang dapat menjadi sebuah keuntungan dalam pemilihan strategi dan cara melakukan pemasaran usahanya, serta dapat melakukan inovasi dalam jenis dagangan yang akan dijualnya. Faktor pendidikan, yaitu tingkat pendidikan seorang pedagang dapat dilihat dari hubungan antara pendidikan dengan produktivitas kerjanya. Pendidikan merupakan hal penting dalam hidup seseorang, dengan pendidikan seseorang yang berusia produktif dapat berkompetisi dalam pasar kerja. Semakin tinggi pendidikan semakin banyak waktu yang disediakan untuk bekerja. Faktor tenaga kerja, yaitu tenaga kerja yang bekerja pada usaha, baik itu pemilik sendiri maupun orang lain. Faktor lingkungan sekitar, yaitu keadaan lingkungan merupakan tempat yang akan dijadikan usaha sehingga dapat beroperasi dengan efisien dan dapat mencapai pendapatan yang diharapkan. Faktor keuntungan, yaitu sebagai hasil pengembalian pada modal, keuntungan yang didapatkan dari selisih jumlah penerimaan yang diterima perusahaan dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan.

Berdasarkan faktor pendapatan pedagang menurut Kasmir diatas, penelitian ini termasuk dalam faktor lingkungan sekitar, karena berdasarkan wawancara yaitu *“hasil pendapatan tidak dari masyarakatnya saja melainkan dibentuk oleh minat selera dan kebutuhan pembeli”* dari faktor lingkungan sekitar ini peneliti dapat melihat apa saja selera atau yang dibutuhkan masyarakat sehingga dari situ dapat dilihat pendapatannya dapat meningkat atau tidak.

Berdasarkan hasil pra-riset dan wawancara yang telah dilakukan pada 25 November 2020, peneliti menemukan beberapa hal diantaranya, adanya peluang untuk

---

<sup>10</sup>Dewa Made Aris, *et al*, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Udayana, ISSN: 2337-3067, 2015, h. 90.

meningkatkan ekonomi masyarakat yang berada di sekitar Pembangunan CitraLand Gama City dengan meningkatkan daya jual dan daya tarik para pedagang. Namun, dalam penelitian ini, peneliti menemukan adanya kendala yang menyebabkan bahwa rendahnya pendapatan yang diperoleh pedagang yang berada di sekitar Pembangunan CitraLand Gama City, dikarenakan beberapa faktor lain yaitu: daya saing, selera konsumen, fasilitas perdagangan, kuantitas dan pengunjung CitraLand Gama City. Berdasarkan uraian pembahasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Pembangunan CitraLand Gama City Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Di Kenanga Baru Kecamatan Percut Sei Tuan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Adanya kendala yang menyebabkan rendahnya pendapatan yang diperoleh pedagang di sekitar Pembangunan Citraland Gama City.
2. Kendala yang menyebabkan rendahnya pendapatan pedagang dikarenakan beberapa faktor yaitu, daya saing, selera konsumen, fasilitas perdagangan, dan kuantitas pengunjung CitraLand Gama City.

## **C. Batasan Masalah**

Pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah telah dikemukakan suatu masalah yang terjadi. Agar masalah ini dapat dibahas secara tuntas dan terfokus, maka diperlukan pembatasan masalah. Penelitian ini hanya menitikberatkan pada pendapatan pedagang, sehingga penelitian ini dilakukan pada masyarakat yang berjualan di sekitar Pembangunan CitraLand Gama City.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka yang menjadi rumusan masalah adalah “Apakah pembangunan CitraLand Gama City berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Kenangan Baru Kecamatan Percut Sei Tuan?”.

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembangunan CitraLand Gama City terhadap pendapatan masyarakat yang melakukan usaha perdagangan di sekitar Pembangunan CitraLand Gama City.



## **2. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, kiranya penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **a. Bagi Penulis**

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan informative yang dapat memberikan kontribusi dan menambah wawasan dalam mengetahui pengaruh pembangunan CitraLand terhadap pendapatan masyarakat yang melakukan usaha perdagangan di sekitar Pembangunan CitraLand Gama City.

### **b. Akademik**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi untuk mengembangkan penelitian, selanjutnya serta dapat memberikan masukan, pertimbangan dan sumbangan pemikiran bagi peneliti selanjutnya.

### **c. Praktisi**

Penelitian ini bertujuan untuk dapat memberikan informasi dan referensi kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Mahasiswa dan para pembaca dapat membantu pihak yang berkepentingan, menambah pengetahuan dan memperkaya ilmu-ilmu sosial terutama mengenai pengaruh Pembangunan CitraLand terhadap pendapatan masyarakat yang melakukan usaha perdagangan disekitar Pembangunan CitraLand Gama City.

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pembangunan

Ada dua istilah yang sering dipergunakan untuk menggambarkan perkembangan ekonomi yaitu pembangunan dan pertumbuhan. Dalam buku-buku ekonomi istilah pembangunan ekonomi (*economics development*) biasanya dibedakan dengan pertumbuhan ekonomi (*economics growth*). Istilah pembangunan ekonomi biasanya merujuk pada pembangunan di negara-negara dunia ketiga atau negara-negara yang sedang berkembang, sedangkan pertumbuhan ekonomi merujuk pada perkembangan ekonomi di negara-negara maju. Namun terlepas dari perbedaan tersebut, kajian tentang pembangunan/pertumbuhan ekonomi menempati posisi yang cukup penting, karena pembangunan dan pertumbuhan akan mempengaruhi kemakmuran, taraf hidup dan kesempatan kerja baru kepada penduduk.<sup>1</sup>

Pembangunan mempunyai pengertian yang sangat luas, secara sederhana, pembangunan adalah perubahan kearah yang lebih baik dan lebih maju dari sebelumnya. Pembangunan juga dapat diartikan sebagai gagasan untuk mewujudkan sesuatu yang dicita-citakan. Sebagai gagasan tersebut lahir dalam bentuk usaha untuk mengarahkan dan melaksanakan pembinaan, pengembangan, serta pembangunan bangsa.<sup>2</sup>

Secara Bahasa istilah pembangunan berasal dari kalimat bangun; bangkit, berdiri dari kata *derivasi* dari bangun yaitu membangun atau pembangunan yang berarti membina, membuat, mendirikan, memperbaiki, maupun agar maju dan berkembang. Pengertian pembangunan dapat dijelaskan dengan menggunakan dua pandangan yang berbeda, yaitu tradisional dan modern. Istilah pembangunan secara tradisional diartikan sebagai fenomena ekonomi yang diukur berdasarkan tingkat GNP (*Grasss National Product*).

---

<sup>1</sup>Marliyah, Isnanini Harahap, Yani Afdillah, *Analisis Tingkat Kesenjangan Pendapatan Pada Masyarakat Tebing Tinggi*”, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2015), h. 40.

<sup>2</sup>Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Pembangunan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), h. 5.

Pandangan modern (baru) pembangunan dipandang sebagai suatu proses *multidimensional* yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap masyarakat dan institusi-institusi nasional disamping tetap mengejar selerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, serta pengatasan kemiskinan.

Pengertian ini menjelaskan bahwa pembangunan itu harus mencerminkan perubahan total suatu masyarakat atau penyesuaian sistem sosial secara keseluruhan tanpa mengabaikan keragaman kebutuhan dasar dan keinginan individual maupun kelompok-kelompok sosial yang ada di dalamnya untuk bergerak maju menuju suatu kondisi kehidupan serba lebih baik, secara material maupun spiritual.<sup>3</sup>

Adapun istilah pembangunan di defenisikan secara beragam oleh para ahli. Pembangunan dapat diartikan sebagai proses untuk melakukan perubahan usaha meningkatkan pendapatan perkapita dengan jalan mengolah kekuatan ekonomi potensial menjadi ekonomi riil melalui penanaman modal, pengangguran teknologi, penambahan pengetahuan, keterampilan, kemampuan berorganisasi dan manajemen atau proses *multidimensional* yang menyangkut perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, kelembagaan nasional maupun percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketidakmerataan dan penghapusan dari kemiskinan mutlak.<sup>4</sup>

Menurut Alexander, pembangunan (*development*) adalah proses perubahan yang mencakup seluruh sistem sosial seperti politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, Pendidikan dan teknologi, kelembagaan, dan budaya. Portes, mendefenisikan pembangunan sebagai transformasi ekonomi sosial, dan budaya. Pembangunan adalah proses perubahan yang direncanakan untuk memperbaiki berbagai aspek kehidupan masyarakat. Adapun Ginanjar Kartasasmita, memberikan perhatian yang lebih sederhana, pembangunan adalah proses

---

<sup>3</sup>Nindy Andriyani, “Pengaruh Pembangunan Infrastruktur (Perbaikan Jalan) Jalan Raya Pasar Pringsewu Terhadap Ekonomi Masyarakat Serikat Dalam Ekonomi Islam”, (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), h. 20.

<sup>4</sup>Isnaini Harahap, *Ekonomi Pembangunan*, (Medan: 2017), h. 2.

perubahan kearah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara berencana.<sup>5</sup>

Secara *terminologis*, di Indonesia pembangunan identik dengan istilah *development, modernization, westernization, empowering, industrialization, economic growth, europeanization*, bahkan tersebut juga sering disamakan dengan *term political change*. Identifikasi pembangunan dengan beberapa term tersebut lahir karena pembangunan memiliki makna yang *multi-interpretable*, sehingga kerap kali istilah tersebut disamakan dengan beberapa term lain yang berlainan arti. Makna dasar dari *development* adalah pembangunan. Artinya, serangkaian upaya atau langkah untuk memajukan kondisi masyarakat sebuah kawasan atau negara dengan konsep pembangunan tertentu.<sup>6</sup>

Di Indonesia, makna *developmentalisme* mengalami perkembangan dari konsep ideal tentang sebuah tatanan kesejahteraan masyarakat yang diformulasikan oleh negara-negara barat. Format kesejahteraan ini kemudian mengalami perdebatan ketika *developmentalisme* sedikit banyak dipraktekkan ketika zaman order baru berkuasa. Perdebatan ini terjadi karena pada dasarnya makna *developmentalisme* dan kesejahteraan sangat tergantung dari konteks dimana istilah tersebut digunakan dalam melihat keadaan.

*Modernization*, bermakna melakukan formulasi ulang atas sesuatu yang asalnya primitif atau tradisional, menuju kondisi yang lebih baik secara fisik. Pengertian ini menekankan adanya perubahan atau penambahan bentuk fisik dari kondisi asalnya.

*Empowering*, bermakna supaya memperdayakan sesuatu untuk lebih berdaya lagi dari kondisi sebelumnya. Titik tekan istilah ini ada terletak pada penambahan kemampuan yang dimiliki oleh objek proses *empowering*. Jika ada seorang manusia yang asalnya hanya mampu membaca dan memahami sepuluh lembar dalam tulisan dalam satu jam, lalu melalui proses tertentu kemampuan

---

<sup>5</sup>Sahya Anggara dan Li Sumantri, *Administrasi Pemabangunan*, (Bandung: Pustaka Setia, Cet 1, 2016), h. 16.

<sup>6</sup>Muhammad Hasan dan Muhammad Azis, *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*”, (Makassar: Nur Lina, 2018), h. 2-4.

tersebut bertambah menjadi seratus lembar tulisan dalam satu jam, maka ilustrasi tersebut dapat dikategorikan sebagai akibat *empowering*.

*Industrialization*, identik dengan istilah industrialisasi. istilah ini bermakna perubahan atau peralihan orientasi mata pencaharian dari yang bersifat agraris atau bercorak tanam menuju bentuk pekerjaan industri. Manusia tidak lagi memposisikan dirinya untuk tergantung pada produk jati alam dalam memenuhi kebutuhannya, namun lebih pada pemanfaatan sumberdaya alam untuk mendapatkan kebahagiaan dengan kemampuan teknologi yang dimiliki manusia.

*Economic growth*, dapat diartikan dengan pertumbuhan ekonomi. Artinya, ketika berbicara dengan pembangunan, maka tidak dapat dilepaskan dari peningkatan kemampuan ekonomi dari manusia yang menjadi pelaku pembangunan itu sendiri. Muara dari *economic growth* adalah kemakmuran yang juga dapat menjadi tanda bahwa pembangunan telah berhasil dilakukan.

*Europeanization*, muncul sebagai dampak konsep pembangunan yang diterapkan di Indonesia, bahwa kiblat kemajuan adalah negara-negara Eropa. Jika Indonesia ingin mencapai kemajuan atau kemakmuran yang diinginkan, maka Indonesia harus meniru negara-negara Eropa., karena disanalah letak kemajuan tersebut. Sehingga jadilah upaya imitasi gaya hidup tersebut menjadi bagian dari terminologi *europianization* di Indonesia. Istilah ini juga dekat dengan *westernization* atau kebarat-baratan. *Political change* adalah perubahan politik. Artinya, perubahan kondisi politik sebuah negara akan membawa dampak pada arah pembangunan yang dilakukan di negara tersebut, sehingga sekecil apapun pengaruhnya perubahan politik akan ikut mewarnai orientasi, langkah, dan model pembangunan yang sedang berjalan di sebuah negara tertentu.

Dari beberapa pengertian makna pembangunan secara kebahasaan tersebut, dapat ditentukan nilai dasar konsep pembangunan. Pertama, Pembangunan mengandung makna proses, ada tahapan-tahapan atau proses-proses tertentu yang harus dilalui ketika pembangunan tersebut dilakukan. Daur proses itupun dapat dimulai melalui satu titik dan berakhir pada titik lain, lalu dimulai lagi dari titik awal dimana sebelumnya telah dimulai. Kedua, Pembangunan mengandung arti perubahan menuju arah yang lebih baik. Ada penambahan nilai (*value*) dan guna

(*utility*) dari objek pembangunan. Dalam hal ini, dapat juga dilakukan bahwa ada tujuan dan target tertentu dalam pembangun. Ketiga, terdapat subjek, metode, dan objek dalam pembangunan, ada rangkaian langkah yang menjadi panduan, dan terdapat juga objek atau sasaran pembangunan.<sup>7</sup>

Menurut Lewwellen, Larrin, dan Kiely, teori pembangunan dalam ilmu sosial dapat dibagi ke dalam dua paradigma besar yaitu, modernisasi dan ketergantungan. Paradigma modernisasi meliputi teori-teori makro mengenai perkembangan ekonomi dan perubahan masyarakat dan teori-teori mikro mengenai mutu-mutu individu yang mendukung proses perubahan. Sedangkan, paradigma ketergantungan merangkum teori-teori keterbelakangan (*under-development*), ketergantungan (*dependent development*) dan sistem dunia (*world system theory*). Siagian, menjelaskan bahwa, pembangunan merupakan suatu rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara, dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*nation building*).

Menurut Rogers, pembangunan sebagai suatu proses perubahan sosial dengan kemajuan sosial dan material (termasuk bertambah besarnya kebebasan, keadilan, dan kualitas lainnya yang dihargai) untuk mayoritas rakyat melalui kontrol yang lebih besar yang mereka peroleh terhadap kelangsungan mereka. Pembangunan sebagai suatu proses perubahan sosial yang bersifat *partisipatori* secara luas untuk menunjukkan keadaan sosial dan kebendaan.<sup>8</sup>

Pembangunan ekonomi diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Pembangunan ekonomi sebagai suatu proses yakni memiliki arti perubahan yang terus menerus yang didalamnya telah mengandung unsur-unsur kekuatan tersendiri untuk investasi baru, usaha untuk meningkatkan pendapatan perkapita dan kenaikan pendapatan perkapita harus berlangsung dalam jangka panjang. Menurut Sondang P. Siagian, pembangunan merupakan rangkaian usaha

---

<sup>7</sup>*Ibid.* h. 2-4.

<sup>8</sup>Zulkarimein Nasution, *Komunikasi Pembangunan: Pengenalan Teori dan Penerapannya*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), h. 66.

mewujudkan pertumbuhan perubahan secara sederhana dan sadar yang ditempuh oleh suatu negara bangsa menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa.

Pembangunan ekonomi juga dapat didefinisikan sebagai “suatu rangkaian proses kegiatan yang dilakukan oleh Negara untuk mengembangkan kegiatan atau aktivitas ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup/kemakmuran (*Income per-kapita*) dalam jangka panjang”. Kemakmuran itu sendiri ditunjukkan meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat (Pendapatan Domestik Bruto atau GDP) adanya keseimbangan antara supply dan demand di pasar.

Pada dasarnya dalam pembangunan ekonomi memiliki dua sifat yaitu yang pertama, bersifat deskriptif Analisa dan kedua bersifat pilihan kebijakan. Berdasarkan kedua sifat tersebut, pembangunan sebagai suatu cabang ilmu ekonomi yang menganalisa masalah-masalah yang dihadapi oleh negara sedang berkembang dan mencari cara-cara untuk mengatasi masalah-masalah itu agar negara-negara tersebut dapat membangun ekonominya lebih cepat lagi. Definisi lain menyebutkan bahwa pembangunan ekonomi adalah suatu proses dimana pendapatan perkapita suatu negara meningkat selama kurun waktu yang panjang, dengan catatan bahwa jumlah penduduk yang hidup dibawah” garis kemiskinan absolute” tidak meningkat dan distribusi pendapatan tidak semakin timpang.

## **2. Pembangunan Dalam Ekonomi Islam**

Secara umum tujuan pembangunan dalam ekonomi islam adalah terpenuhinya dan terpeliharanya *maqashid Syariah* (agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta), sehingga tercapai *falah* atau kesejahteraan dunia dan akhirat. Sebagaimana Muhammad Akram Khan menjelaskan bahwa *falah* meliputi kelangsungan hidup, kebebasan berkeinginan, serta kekuatan dan harga diri dengan beberapa aspek yang dipenuhi baik dalam skala kecil maupun besar. Sesuai dalam Al-Qur’an pada Surah Al-Mulk ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepadanya kamu (kembali setelah) dibangkitkan.

Ayat ini mengandung makna bahwa secara umum, bagaimana kewajiban mengeluarkan biaya dan membangun fasilitas yang mendukung keberhasilan tersebut. Sudah sangat jelas bahwa dalam islam pembangunan juga menjadi perhatian penting dalam memajukan peradaban. Oleh karena itu, Allah SWT memberikan syariat atau undang-undang islam yang ditujukan agar dapat membimbing manusia mencapai nilai kehidupan manusia, maka apabila peraturan islam dilaksanakan berdasarkan panduan objektif-objektif syariat yang umum maupun khusus, maka pasti kestabilan dan keadilan sosial ekonomi akan tercapai.<sup>9</sup>

Pembangunan islam adalah pembangunan insan manusia sendiri. Pembangunan yang dikatakan islam adalah pembangunan yang datangnya dari pada kesadaran yang tinggi dari umat yang saling bekerja sama dan bukannya datang dari pada satu kelompok yang kecil. Pembangunan ekonomi dalam islam bersifat *komprehensif* dan mengandung unsur spiritual, moral, dan material. Aspek material, moral, ekonomi sosial spiritual, dan fiskal tidak dapat dipisahkan. Kebahagiaan yang ingin dicapai tidak hanya kebahagiaan dan kesejahteraan material di dunia, tetapi juga diakhirat. Pandangan hidup islam di dasarkan pada tiga konsep *fundamental*, yaitu *tauhid*, *Khilafah*, dan *adl*.

Konsep pembangunan dalam islam berbeda dengan konsep pembangunan dalam konvensional, dalam islam pembangunan dilihat sebagai alat, bukan tujuan akhir seperti konsep pembangunan yang dipahami oleh orang-orang barat, tujuan akhir dari pembangunan menurut islam adalah mencapai *falah* di dunia dan *falah*

---

<sup>9</sup>Rifyal Zuhdi Gultom dan Annisa Qadarusman Tini, “Pembangunan Infrastruktur dalam Islam: Tinjauan Ekonomi dan Sosial”. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol. 6 No. 2, Tahun 2020, h. 204.



diakhirat. Disamping itu, pembangunan konsep konvensional bersifat terpisah-pisah dari kenaikan *income* atau kekayaan. Sedangkan dalam islam, pembangunan bersifat menyeluruh tidak diukur menggunakan alat kekayaan atau peningkatan pendapatan, melainkan kekayaan dan pendapatan yang didapatkan itu digunakan untuk mengantarkan pemiliknya kepada tingkat kesejahteraan dunia dan akhirat.

### 3. Pendapatan Pedagang

Pendapatan merupakan hasil berupa uang atau barang yang didapatkan dari usaha manusia melalui pekerjaan dan merupakan salah satu faktor penentu tingkat kesejahteraan. Pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (*wages*), upah (*salaries*), sewa (*rent*), bunga (*interest*), laba (*profit*), dan sebagainya, bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun, dan sebagainya. Dalam analisis mikro ekonomi, istilah pendapatan khusus dipakai berkenaan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal).<sup>10</sup>

Menurut Raharja dan Manurung, pendapatan merupakan total penerimaan berupa uang maupun bukan uang oleh seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu. Dalam bentuk bukan uang yang diterima oleh seseorang misalnya berupa barang, tunjangan beras, dan sebagainya. Penerimaan yang diterima tersebut berasal dari penjual barang dan jasa yang dihasilkan dalam kegiatan usaha. Reksoprayitno mendefinisikan “Pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja, modal).<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Puji Yuniarti, “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Cinere Depok”. Jurnal Sekretari dan Manajemen, Vol. 3 No. 1, Tahun 2019, h. 166.

<sup>11</sup>Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: Bina Grafika, 2004), h. 29.

Winardi, menyatakan bahwa pendapatan adalah semua penghasilan yang diperoleh dari pihak lain sebagai tanda balas jasa yang diberikan dimana penghasilan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan perseorangan. Pendapatan merupakan suatu tujuan utama dari perusahaan karena dengan adanya pendapatan maka operasional perusahaan kedepan akan berjalan dengan baik atau dengan kata lain bahwa pendapatan merupakan suatu alat untuk kelangsungan hidup perusahaan. Winardi juga mengemukakan pengertian pendapatan adalah sebagai saluran penerimaan baik berupa uang maupun barang baik dari pihak lain maupun hasil sendiri yang dimulai dengan sejumlah uang atau jasa atas dasar harga yang berlaku pada saat itu.<sup>12</sup>

Menurut Swata, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dari kegiatan penjualan antara lain:<sup>13</sup>

a. Kondisi dan kemampuan pedagang

Transaksi jual beli melibatkan pihak pedagang dan pembeli. Pihak pedagang harus menyakinkan pembeli agar dapat mencapai sasaran penjualan yang diharapkan dan sekaligus mendapatkan pendapatan yang diinginkan.

b. Kondisi pasar

Pasar sebagai kelompok pembeli barang dan jasa meliputi baik tidaknya keadaan pasar tersebut, jenis pasar, kelompok pembeli, frekuensi pembeli dan selera pembeli.

c. Modal

Setiap usaha membutuhkan modal untuk operasional, untuk usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Dalam kegiatan penjualan semakin banyak produk yang dijual berdampak pada kenaikan keuntungan. Untuk meningkatkan produk yang dijual suatu usaha, harus

---

<sup>12</sup>Putu Rian Kusuma, *et.al*, "Analisis Pendapatan Pedagang (Studi Pada Pasar Anyar Di Kelurahan Banjar Tengah)", Vol. 4 No. 1, Tahun 2014, h. 2.

<sup>13</sup>Ervin Dely Prayuda Indrajaya, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Nongko Surakarta Setelah Revitalisasi Tahun 2015", (Skripsi: Universitas Sebelas Maret, Tahun 2018), h. 20-22.

membeli usaha jumlah barang dagangan atau membayar biaya operasional agar tujuan meningkatkan keuntungan dapat tercapai.

d. Kondisi organisasi perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan akan memiliki bagian penjualan yang semakin kompleks untuk memperoleh keuntungan yang semakin besar dari usaha kecil.

e. Faktor lain

Faktor lain yang mempengaruhi pendapatan usaha yaitu periklan ataupun kemasan produk.

#### **4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang**

Pada hakikatnya pendapatan yang diterima oleh seseorang maupun badan usaha tentunya dipengaruhi banyak faktor seperti tingkat pendidikan dan pengalaman seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengalaman maka makin tinggi pula tingkat pendapatannya, kemudian juga tingkat pendapatan sangat dipengaruhi oleh modal kerja, jam kerja, jumlah tenaga kerja, lingkungan sekitar atau lokasi dan faktor lainnya. Pada umumnya masyarakat selalu mencari tingkat pendapatan tinggi untuk memenuhi rumah tangganya, akan tetapi dibatasi oleh beberapa faktor tersebut.

a. Modal Usaha

Modal adalah barang-barang atau peralatan yang dapat digunakan untuk melakukan proses produksi. Defenisi lain modal adalah bagian dari harta kekayaan yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa, seperti mesin, alat produksi, gedung, fasilitas kantor, transportasi dan lain sebagainya.<sup>14</sup>

Setiap perusahaan dagang, jasa maupun industri mempunyai dana dan membutuhkan modal kerja karena itulah masalah modal kerja sangat erat kaitannya dengan operasional sehari-hari. Dengan pengolahan modal kerja

---

<sup>14</sup> Isnaini Harahap dan M.Ridwan. *"The Handbook of Islamic Economics"*. (Medan, 2016) h. 100.

yang baik pada satu periode, maka modal kerja tersebut dapat digunakan kembali pada periode selanjutnya.

Martono, mengatakan bahwa “modal kerja merupakan dana yang dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari”. Kasmir mengatakan “modal kerja merupakan modal yang digunakan membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja juga diartikan seluruh aktiva lancar dikurangi dengan hutang lancar, atau dengan kata lain modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek. Biasanya modal kerja digunakan untuk beberapa kali kegiatan dalam satu periode”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa modal kerja merupakan modal yang digunakan membiayai operasional perusahaan sehari-hari. Tujuan manajemen modal kerja adalah untuk mengelola masing-masing pos aktiva lancar dan utang lancar sedemikian rupa, sehingga jumlah modal kerja yang diinginkan tetap dapat dipertahankan. Modal yang relatif besar akan memungkinkan suatu unit penjualan akan menambah variasi komoditas dagangannya. Dengan cara ini berarti akan makin memungkinkan diraihinya pendapatan yang lebih besar.<sup>15</sup>

#### b. Jam Kerja

Alokasi waktu usaha atau jam kerja adalah total waktu usaha atau jam kerja usaha yang digunakan oleh seorang pedagang di dalam berdagang. Semakin tinggi jam kerja atau alokasi waktu yang kita berikan untuk membuka usaha maka probabilitas omset yang diterima pedagang akan semakin tinggi maka kesejahteraan akan pedagang akan semakin terpelihara dan dapat memenuhi kebutuhan keluarga pedagang tersebut.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Husaini dan Ayu Fadhlani, “Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja, dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Monza Di Pasar Simalingkar Medan”. Jurnal Visioner dan Strategis Vol. 6 No. 2, Tahun 2017, h. 133.

<sup>16</sup>*Ibid*, h. 114.

Bagi pedagang keliling atau disektor informal seperti pedagang kaki lima jumlah jam kerja dihitung mulai mulai berangkat atau buka lapak/toko hingga tiba kembali dirumah atau tutup lapak/tokonya. Mantara, berpendapat bahwa jam kerja adalah jangka waktu yang dinyatakan dalam jam yang digunakan untuk bekerja. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa semakin banyak jam kerja yang digunakan berarti pekerjaan yang dilakukan semakin produktif. Menurut Monika<sup>17</sup>, jam kerja adalah waktu yang dijadwalkan untuk perangkat peralatan yang dioperasikan atau waktu yang dijadwalkan bagi pekerja. Jam kerja meliputi berbagai hal berikut:

- 1) lamanya seseorang mampu bekerja secara baik
- 2) hubungan antara waktu kerja dengan waktu istirahat
- 3) Jam kerja sehari meliputi pagi, siang, sore dan malam

#### c. Tenaga kerja

Melaksanakan suatu usaha selalu dibutuhkan tenaga. Sesuai dengan peningkatan kesibukan kerja suatu usaha, maka pengusaha memerlukan tambahan tenaga orang lain, yaitu buruh karyawan, dan untuk perusahaan besar masih ditambah lagi dengan staf pemikir.<sup>18</sup>

Tenaga kerja adalah manusia yang bekerja di lingkungan suatu organisasi yang mempunyai potensi, baik dalam wujud potensi nyata fisik, sebagai penggerak utama dalam mewujudkan eksistensi dan tujuan organisasi. Tenaga kerja disebut juga sumber daya manusia, personil, pekerja, pegawai atau karyawan.<sup>19</sup>

Pegawai, karyawan, buruh atau tenaga kerja merupakan salah satu unsur penting dalam pengelolaan kegiatan usaha. *Manpower Management* merupakan bagian tersendiri dan khusus dari manajemen. Pekerjaan yang dilakukan yang dilakukan oleh tenaga kerja disebut sebagai amal dalam

---

<sup>17</sup>*Ibid*, h. 115.

<sup>18</sup>Thomas Soebroto, *Pengantar Teknik Berusaha*, (Semarang: Yayasan Purba Dhanarta, 1979), h. 16.

<sup>19</sup>Meldona, Siswanto, *Perencanaan Tenaga Kerja Tinjauan Integratif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), h. 3.

menghasilkan dan meningkatkan kegunaan barang dan jasa, baik dalam bentuk teoretis (pemikiran, ide, konsep) maupun aplikatif (tenaga, gerakan) yang sesuai dengan syariah.<sup>20</sup> Bagaimanapun majunya teknologi dewasa ini, namun faktor manusia masih memegang peranan bagi suksesnya suatu usaha dalam meningkatkan pendapatan.

#### d. Pengalaman Pedagang

Salah satu kesalahan fatal yang menyebabkan kegagalan usaha adalah kurangnya pengalaman. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang yang berpengalaman dapat mempengaruhi keberhasilan usaha. Keberhasilan pedagang dapat diukur dari pendapatan yang diperoleh. Dalam hal ini pengalaman diukur berdasarkan lama seorang pedagang tersebut melakukan usaha.<sup>21</sup>

#### e. Lokasi/Lingkungan Usaha

lokasi usaha bisa didefinisikan sebagai komposisi dari berbagai peluang, kemudahan, dan fasilitas dari suatu tempat untuk melakukan usaha. penentuan lokasi usaha sangat penting bagi sebuah usaha baru yang akan melalui operasi maupun ketika usaha itu telah berjalan dan berkembang. Penentuan lokasi usaha yang tepat akan menjadikan suatu usaha dapat beroperasi dengan lebih efisien dan dapat mencapai pendapatan yang diharapkan.

Lokasi merupakan tempat yang menunjukkan berbagai kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk menjadikan produknya dapat diperoleh dan tersedia bagi konsumen. Dalam penentuan lokasi usaha ada prinsip-prinsip yang harus dipertimbangkan yaitu daerah perdagangan yang cukup potensial, tempat mulai dijangkau, mempunyai potensi pertumbuhan, terletak dalam arus bisnis, ada daya tarik yang kuat dalam lalu lintas

---

<sup>20</sup>Isnaini Harahap dan M Ridwan. “*The Handbook of Islamic Economics*”. (Medan, 2016) h. 100.

<sup>21</sup>Nurlaila Hanum, “*Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Kuala Simpang*”. Jurnal Samudra Ekonomi. Vol. 1 No. 1, 2017, h. 76.

persaingan kecil. karena terjadi kesalahan dalam memilih lokasi/tempat akan berpengaruh besar pada kelangsungan hidup siklus jual beli terus-menerus. Menentukan lokasi tempat untuk setiap bisnis merupakan tugas penting bagi pemasar, karena keputusan yang salah dapat mengakibatkan kegagalan sebelum bisnis dimulai. Lokasi usaha dalam hubungannya dengan perdagangan adalah hal yang sangat vital, sebab lokasi usaha bagi pedagang merupakan penentu utama terhadap perdagangan.<sup>22</sup>

## 5. Pendapatan Dalam Perspektif Islam

Ekonomi islam adalah ekonomi yang berdasarkan ketuhanan. Sistem ini bertitik tolak dari Allah SWT, bertujuan akhir kepada Allah SWT, dan menggunakan sarana yang tidak lepas dari syariat Allah SWT. Aktifitas ekonomi seperti produksi, distribusi, konsumsi, impor, ekspor tidak lepas dari Allah.

Dalam ekonomi islam, pemenuhan kebutuhan akan sandang, pangan, dan papan harus dilandasi nilai-nilai *spritualisme*, dan adanya keseimbangan dalam pengelolaan harta kekayaan. Selain itu, kewajiban yang harus dipenuhi oleh manusia dalam memenuhi kebutuhannya harus berdasarkan batas kecukupan (*Had al-kifayah*), baik atas kebutuhan pribadi maupun keluarga.

Islam menciptakan beberapa instrument untuk memastikan keseimbangan pendapatan di masyarakat. Seperti zakat dan sedekah misalnya, instrument dikedepankan untuk keseimbangan karena mengingat tidak semua orang mampu terlihat dalam proses ekonomi karena yatim piatu atau jompo dan cacat tubuh. Tetapi harus diingat zakat tidak akan ada sumbernya yang bertumpu pada tiga hal: profit, perdagangan, pendapatan, gaji pekerja, dan asset perusahaan atau individu. Oleh karena itu, harus diperhatikan aktifitas ekonominya terlebih dahulu, baru dipompa kesadarannya untuk membayar zakat.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Husaini dan Ayu Fadhlani, "Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja, dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Monza Di Pasar Simalingkar Medan". Jurnal Visioner dan Strategis Vol. 6 No. 2, Tahun 2017, h. 144.

<sup>23</sup>Almizan, "Distribusi Pendapatan: "Kesejahteraan Menurut Konsep Ekonomi Islam". Jurnal Kajian Ekonomi Islam, Vol. 1 No. 1, Tahun 2016, h. 67.

Karim, menjelaskan sesuai dengan hadis Rasulullah SAW yang maknanya adalah “*yang kamu miliki adalah apa yang telah kamu makan dan apa yang telah kamu infakkan*”, dari keterangan tersebut maka persamaan pendapatan menurut ekonomi islam menjadi:

$$Y = (C + \text{Infak}) + S$$

Dimana setiap pendapatan yang diterima, selalu disisihkan sebagian untuk zakat dan infaq tanpa mengurangi nominal yang akan ditabung, namun dapat mengurangi nominal yang akan digunakan untuk konsumsi. Pola konsumsi ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam Q.S An-Nisa, ayat 39:<sup>24</sup>

وَكَانَ اللَّهُ بِهِمْ عَلِيمًا وَمَاذَا عَلَيْهِمْ لَوْ ءَامَنُوا بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ ءَاخِرِ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقَهُمُ اللَّهُ ۗ

Artinya: “*Apakah kemudharatan bagi mereka, kalua mereka beriman kepada Allah dari hari kemudian dan menafkahkan sebahagian rezeki yang telah diberikan allah kepada mereka? Dan Allah mengetahui keadaan mereka*” (Q.S. An-Nisa:39)

Ayat ini menjaskan jika manusia tidak menyedekahkan atau membelanjakan sebagian harta dan rezeki yang diberikan Allah kepadanya akan tertimpa bencana atau kemudharatan, dan sebaliknya jika manusia menyedekahkan atau membelanjakan sebagian hartanya dan rezeki yang diberikan mereka kepadanya akan menerima pahala karena hanya Allah yang mengetahui mereka.<sup>25</sup>

## 6. Pedagang

Pedagang adalah orang atau institusi yang memperjualkan belikan produk atau barang, kepada konsumen baik secara langsung maupun secara tidak

<sup>24</sup>Bagus Baidhowi dan Airlangga, “*Implementasi Konsumsi Islami Pada Pengajar Pondok Pesantren (Studi Kasus Pada Pengajar Pondok Pesantrenal Aqobah Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang*”. Jurnal JESTT, Vol. 1 No. 9, Tahun 2014, h. 612.

<sup>25</sup>*Ibid*, h. 613.



langsung. Dalam ekonomi pedagang dibedakan menurut jalur distribusi yang dilakukan, yaitu:

- a. Pedagang distributor (tunggal), yaitu pedagang yang memegang hak distribusi atau produk dari perusahaan tertentu.
- b. Pedagang (partai) besar, yaitu pedagang yang membeli suatu produk dalam jumlah besar yang dimaksudkan untuk dijual kepada pedagang lain.
- c. Pedagang eceran, yaitu pedagang yang menjual produk langsung kepada konsumen.<sup>26</sup>

Pengertian pedagang secara *etimologi* adalah orang yang melakukan perdagangan atau bisa juga disebut saudagar, pedagang ialah orang yang melakukan perdagangan, menjual belikan produk atau barang yang tidak diproduksi sendiri untuk memperoleh keuntungan. Pedagang adalah mereka yang melakukan perbuatan perniagaan sebagai pekerjaannya sehari-hari. Perbuatan perniagaan pada umumnya merupakan perbuatan pembelian barang untuk dijual lagi.

## **7. Jenis-jenis Pedagang**

### **a. Pedagang Kaki Lima**

Pedagang Kaki Lima atau PKL, adalah istilah untuk menyebut penjaja dagangan yang melakukan kegiatan komersial di atas daerah milik jalan (DMJ) yang diperuntukkan untuk pejalan kaki. Ada pendapat yang menggunakan istilah PKL untuk pedagang yang menggunakan gerobak. Istilah itu sering ditafsirkan demikian karena jumlah kaki pedagangnya ada lima. Lima kaki tersebut adalah dua kaki pedagang ditambah tiga “kaki” grobak (yang sebenarnya adalah tiga roda atau dua roda dan satu kaki). Menurut Damsar, Pedagang kaki lima (sektor informal) adalah mereka yang melakukan kegiatan usaha dengan perorangan atau kelompok yang dalam menjalankan usahanya

---

<sup>26</sup>Nurul Adawiyah Hasibuan, “*Analisis Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Sebelum Dan Sesudah Relokasi Ke Pasar Induk Di Kota Medan (Studi Kasus Pasar Sutomo Medan)*”, (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Sumatera Utara Medan, Tahun 2017), h. 23.

menggunakan tempat-tempat fasilitas umum, seperti terotoar, pinggir-pinggir jalan umum, dan lain sebagainya). Pedagang yang menjalankna kegiatan usahanya dalam jangka tertentu dengan menggunakan sarana atau perlengkapan yang mudah dipindahkan, dibongkar pasang dan menggunakan lahan fasilitas umum.<sup>27</sup>

Pedagang kaki lima adalah salah satu usaha dalam perdagangan dan salah satu wujud sektor informal. Pedagang kaki lima adalah orang yang dengan modal yang relative sedikit berusaha di bidang produksi dan penjualan barang-barang (jasa-jasa) untuk memenuhi kebutuhan kelompok tertentu di dalam masyarakat, usaha tersebut dilaksanakan pada tempat-tempat yang dianggap strategis dalam suasana lingkungan yang informal.

Pedagang kaki lima awalnya berasal dari para pedagang yang menggunakan gerobak dorong yang memiliki tiga roda, diatas kereta dorong itulah ia meletakkan berbagai barang dagangannya, menyusuri pemukiman penduduk dan menjajakannya kepada orang-orang yang berminat. Dengan dua kaki pedagang kaki lima ditambah tiga roda kereta dorong itulah, mereka kemudian dikenal sebagai pedagang kaki lima.

Adapun ciri-ciri pedagang kaki lima, yaitu:<sup>28</sup>

- 1) Kegiatan usaha tidak terorganisir secara baik.
- 2) Tidak memiliki surat izin usaha.
- 3) Tidak teratur dalam kegiatan usaha, baik ditinjau dari tempat usaha maupun jam kerja.
- 4) Bergerombol di trotoar, atau di tepi-tepi jalan protokol, di pusat-pusat dimana banyak orang ramai.
- 5) Menjajakan barang dagangannya sambil berteriak, kadang-kadang berlari mendekati konsumen.

Pedagang kaki lima memiliki karakteristik pribadi wirausaha antara lain mampu mencari dan menangkap peluang usaha, memiliki keuletan, percaya

---

<sup>27</sup>Rholen Bayu Saputra, “*Profil Pedagang Kaki Lima (PKL) Yang Berjualan Di Badan Jalan (Studi Di Jalan Teratai Dan Jalan Seroja Kecamatan Senapelan)*. Jurnal Fisip, Vol. 1 No. 2, Tahun 2014, h. 4.

<sup>28</sup>*Ibid*, h. 5.

diri dan kreatif, serta inovatif. Pedagang kaki lima mempunyai potensi yang sangat besar dan dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

- a) Pedagang kaki lima tidak dapat dipisahkan dari unsur budaya dan eksistensinya tidak dapat dihapuskan.
- b) Pedagang kaki lima dapat dipakai sebagai penghias kota apabila ditata dengan baik.
- c) Pedagang kaki lima menyimpan potensi pariwisata.
- d) Pedagang kaki lima dapat menjadi pembentuk estetika kota bila didisain dengan baik.
- e) Pedagang kaki lima merupakan bagian dari usaha kecil sehingga perannya tidak jauh berbeda dari usaha kecil diantaranya, yaitu:<sup>29</sup>
- f) Dapat memperluas produksi tertentu, mempercepat proses kegiatan ekonomi karena barang yang dijual cepat dilakukan
- g) Membantu masyarakat ekonomi lemah dalam memenuhi kebutuhan dengan harga relative murah
- h) Mengurangi pengangguran karena pedagang kaki lima selain dapat menjadi wadah bagi masyarakat yang memiliki pendidikan rendah serta tidak memiliki keahlian khusus dalam menjaga kelangsungan hidupnya.

Sedangkan kelemahan pedagang kaki lima adalah menimbulkan keruwetan dan kesemrawutan lalu lintas, mengurangi keindahan dan kebersihan kota, serta mendorong meningkatkan urbanisasi.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dampak dari pedagang kaki lima sangat membantu perekonomian baik daerah, serta memenuhi kebutuhan keluarga pedagang kaki lima tersebut. Namun, disisi lain dengan adanya pedagang kaki lima omset penjualan di toko-toko atau pedagang yang memiliki tempat yang bisa dibidang elit dengan harga murah baik dari kalangan menengah ke bawah atau ke atas.

---

<sup>29</sup>Ema Indriani, "*Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima (PKL) Prespektif Ekonomi Islam*", (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Tahun 2018), h. 29.

### **b. Pedagang Grosir**

Pedagang grosir beroperasi dalam rantai distribusi antara produsen dan pedagang eceran. Grosir atau mendistribusikan diartikan sebagai penjualan barang atau *merchandise* kepada pengecer, pengguna bisnis industri, komersial, institusi atau professional, atau kepada penggrosir lainnya dan jasa terkait. Secara umum, artinya penjualan barang kepada siapa saja selain konsumen biasa.

Menurut *United Nations Statistics Division*, “grosir” adalah menjual kembali (menjual tanpa perubahan) barang baru dan terpakai kepada pengecer, pengguna industri, komersial, institusi atau professional kepada penggrosir lain, atau terlibat berperan sebagai agen atau broker dalam membeli *merchandise* untuk menjualnya kepada orang-orang atau pengusaha. Penggrosir biasanya mengatur, mengurutkan, dan memeringkatkan barang-barang ditempat luas, dalam jumlah besar, Dipak kembali, dan didistribusikan kembali di tempat yang lebih kecil. Sementara penggrosir sejumlah produk biasanya beroperasi atas alasan sendiri, pemasaran grosir untuk barang makan dapat dilakukan di pasar grosir tertentu tempat semua pedagang bertemu. Umumnya, penggrosir lebih dekat dengan pasar yang mereka suplai daripada sumber yang mereka dapatkan produknya.<sup>30</sup>

### **c. Pedagang Asongan**

Pedagang asongan adalah lebih mirip dengan pedagang keliling, tetapi dalam bentuk yang lebih kecil, jangkauannya pun lebih sempit, misalnya di sektor terminal atau di sekitar pasar. Pedagang asongan adalah pedagang yang menawarkan barang dagangannya dengan cara menemukannya dikotak kecil yang mudah dibawa dan dipindah-pindahkan.

Kotak tersebut biasanya mereka kalungkan di leher seperti tas, dan barang-barang yang mereka tawarkan biasanya berupa rokok, korek api, kembang gula, kertas tissue, kacang, kuaci, buah, dan barang-barang ringan

---

<sup>30</sup>Nasrum, “*Tingkat Kepuasan Pedagang Pengecer Terhadap Penetapan Harga Pedagang Grosir Ayam Buras Di Bulukumba*”, (Skripsi Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Tahun 2014), h. 27.

lainnya. Pedagang asongan menjajakan dagangannya langsung ke tangan konsumen.<sup>31</sup>

#### **d. Pedagang Eceran atau *Retailer***

Pedagang eceran atau *retailer* adalah pedagang yang membeli barang dari pedagang besar lalu menjualnya kepadanya konsumen. Pengecer atau penjual eceran atau dikenal dengan istilah ritel adalah kegiatan bisnis perdagangan (penjualan barang atau jasa) yang langsung disalurkan kepada konsumen akhir untuk digunakan sebagai kebutuhan pribadi, keluarga atau keperluan rumah tangga bukan untuk dijual kembali.

Pengecer merupakan perantara antara dalam sistem saluran pemasaran, dimana pengecer mendapatkan barang dari produsen atau pedagang besar yang kemudian menjualnya kepada konsumen akhir.

Beberapa pengertian pengecer, perdagangan eceran atau ritel dari beberapa sumber buku, yaitu:<sup>32</sup>

1) Menurut Hendri Ma'ruf

ritel adalah kegiatan usaha menjual barang atau jasa kepada perorangan untuk keperluan diri sendiri, keluarga atau rumah tangga. Sedangkan pengecer adalah pengusaha yang menjual barang atau jasa secara eceran kepada masyarakat sebagai konsumen, ritel, perorangan atau peritel kecil memiliki jumlah gerai bervariasi, mulai dari satu gerai hingga lebih.

2) Menurut Tjiptono

Pedagang eceran (*retailing*) merupakan semua kegiatan penjualan barang dan jasa secara langsung kepada konsumen akhir atau pemakaian pribadi dan rumah tangga, bukan untuk keperluan bisnis.

---

<sup>31</sup>*Ibid*, h. 29.

<sup>32</sup>Muchlisin Riadi, "*Pengertian, Fungsi, dan Jenis Penjualan Eceran (Ritel)*". <https://www.kajianpustaka.com>. Diunduh pada tanggal 19 November 2020.

3) Menurut Kotler

usaha eceran (retailing) adalah semua kegiatan yang melibatkan penjualan barang dan jasa secara langsung kepada konsumen akhir untuk penggunaan pribadi bukan untuk bisnis.

4) Menurut Glibertritel

Eceran (retailing) adalah semua usaha bisnis yang mengarahkan secara langsung kemampuan pemasarannya untuk memuaskan konsumen akhir berdasarkan organisasi penjualan barang atau jasa sebagai inti dari distribusi.

5) Menurut Berman dan Evan

penjualan eceran adalah tingkat terakhir dari proses distribusi, yang di dalamnya terdapat aktivitas bisnis dalam penjualan barang atau jasa kepada konsumen.

Usaha perdagangan ini ada yang dikelola secara tradisional dan ada pula yang sudah modern. Berikut ini macam-macam perdagangan eceran atau ritel, sebagai berikut:<sup>33</sup>

a) Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah tempat bertransaksi antara penjual dan pembeli secara langsung, pembeli mendatangi pedagang yang menggelar dagangannya di kios-kios, lapak-lapak, dan sebagainya. Ciri-ciri pasar tradisional yaitu, Memperjual-belikan barang-barang kebutuhan sehari-hari dengan cara eceran, Terdiri dari kumpulan pedagang eceran yang jumlahnya cukup banyak, Fasilitas dan bangunan tempat penjualan relatif masih sederhana, Pengelolaan dan pemilikan lahan di tangan oleh pemerintah daerah setempat.

b) Pasar Swalayan atau *Supermarket*

Pasar swalayan atau *supermarket* merupakan pasar yang berjualan barang-barang kebutuhan seperti halnya di pasar tradisional, hanya saja pengelolaannya menggunakan sistem yang lebih modern dan

---

<sup>33</sup>Nasrum, “*Tingkat Kepuasan Pedagang Terhadap Penetapan Harga Pedagang Grosir Ayam Buras Di Bulukumba*”, (Skripsi, Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Alauddin Makassar, Tahun 2014), h. 31-32.

pembeli memilih sendiri barang yang diinginkan lalu membayarkannya di meja kasir. Pemilikan pasar jenis ini bisa dimiliki perorangan atau sekelompok pengusaha.

c) *Department Store* atau *Toserba*

Di tempat ini, barang dijual lebih variatif bukan hanya barang kebutuhan sehari-hari saja. Kita bisa menemukan berbagai komoditas, seperti kebutuhan sehari-hari hingga bahan material untuk bangunan ataupun perlengkapan otomotif. Di *department store* ini terdapat gerai-gerai dengan transaksi yang dilayani pramuniaga atau *self service*.

d) Pusat Perbelanjaan

Pusat perbelanjaan sering dikenal dengan sebutan *Mall*, *Plaza*, *Shopping Center*, dan sebagainya. Tempat ini merupakan tempat berjualan berbagai macam-macam komoditas, bukan hanya kebutuhan sehari-hari, tetapi berbagai barang mulai dari barang mewah hingga sederhana ada disini. Dalam satu *Mall* bisa terdapat berbagai toko, gerai, hingga supermarket.

## 8. Ayat-ayat Al-Qur'an Tentang Perdagangan

Islam memberikan jalan yang sangat luas bagi manusia dalam mencari penghidupan di dunia, bumi yang dipusakan oleh Allah Swt ini agar dikelola dengan sebaik-baiknya dan menuai hasilnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam hal ini perdagangan Allah Swt telah memberikan keterangan bahwa *Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba*, makan jelas bahwa perdagangan, perniagaan atau jual beli sangat dianjurkan dan merupakan jalan yang diperintahkan oleh Allah. Namun, perdagangan juga harus diperhatikan dalam mengimplementasikannya untuk memghindarkan manusia dari jalan yang bathil dalam pertukaran sesuatu yang menjadi milik diantara sesama manusia. Informasi tentang perdagangan dalam Al-Qur'an tidak terhimpun dalam satu

kesatuan surat, akan tetapi terungkap dalam beberapa ayat dan tersebar pada berbagai surat dalam al-qur'an.<sup>34</sup>

a. Al-Qur'an, Surah An-Nisa (4), ayat 29, Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ  
مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan suka sama-suka diantara kamu”* (Q.S. An-Nisa':29).

b. Al-Qur'an, Surah Al-Jumu'ah (62), ayat 11, Allah berfirman:

وَإِذَا رَأَوْا تِجْرَةً أَوْ هَمَّوْا أَنْفُسُهُمْ إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَائِمًا قُلْ مَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ مِمَّنْ أَلَّهُوا  
وَمِمَّنْ التَّجِرَةِ وَاللَّهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Artinya: *“Dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (berkhotbah). Katakanlah: ‘apa yang di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perniagaan’, dan Allah sebaik-baik pemberi rezki”* (Q.S. Al-Jumu'ah:11).

c. Al-Qur'an, Surah An-Nur (24), ayat 37, Allah berfirman:

رَجُلًا لَا تُلْمِيهِمْ تِجْرَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ يَخَافُونَ يَوْمًا  
تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ

Artinya: *“Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari memperingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat.*

<sup>34</sup>Taufiq, “Etika Perdagangan dalam Al-Qur'an”. Jurnal Hukum Ekonomi Syariah, Vol. 3 No. 1, Tahun 2016, h. 144.



Mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang” (Q.S. An-Nur:37).

d. Al-Qur'an, Surah Al-Baqarah (2), ayat 282, Allah berfirman:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ  
 كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ  
 الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ  
 سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلَئَ هُوَ فَلْيُمْلِلْ لِوَلِيِّهِ بِالْعَدْلِ وَأَسْتَشْهِدُوا  
 شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ  
 الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا  
 مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ  
 وَأَقْوَمٌ لِلشُّهَدَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ بَحْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ  
 عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ  
 وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berutang itu mengimlakan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun dariapa utangnya. Jika yang berutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakan (apa yang akan ditulis itu), maka

hendaklah walinya yang mengimlakan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki diantaramu. Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka seorang lagi mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil, dan janganlah kamu jemu menulis utang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih dapat menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguan-mu. (Tulislah muamalahmu itu), kecuali jika muamalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan diantara kamu, maka tak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dan saksi saling sulit-menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah mengajarmu, dan Allah Maha Mengetahui Segala Sesuatu” (Q.S. Al-Baqarah:282).<sup>35</sup>

e. Al-Qur’an, Surah At-Taubah (9), ayat 24, Allah berfirman:

قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا  
وَبِخْرَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِينُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِّنْ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي  
سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ

Artinya: “Katakanlah: ‘jika bapak-bapak, anak-anak, saudara-saudara, isteri-isteri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan

<sup>35</sup>Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-ayat Ekonomi*”, (Medan: Febi UIN-SU Press, 2016), h. 102.

*tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai dari Allah dan Rasuknya dan dari berjihad di jalan nya, Maka tunggulah sampai Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik” (Q.S. At-Taubah:24)*

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang pembangunan yang dapat meningkatkan pendapatan UMKM telah banyak dilakukan, diantaranya: Suci Puji Astuti (2014)<sup>36</sup>, Diwan (2014)<sup>37</sup>, M. Fathani Muttakin (2018)<sup>38</sup>, Nindy Andriyani (2018)<sup>39</sup>, Nadhiyah Nur Fitri (2018)<sup>40</sup>, Zulhipni (2015)<sup>41</sup>, Siti Aisyah dan Juliastuti (2015)<sup>42</sup>, Mega Lestari Suhadak (2019)<sup>43</sup>, Januardin Manullang dan Hottua Samosir (2019)<sup>44</sup>, Billy Boy Rilmonth Manueke (2019)<sup>45</sup>.

---

<sup>36</sup>Suci Puji Astuti, “*Pengaruh Pembangunan Jalan Tol Cikampek-Palimanan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang*”. (Skripsi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia, 2014).

<sup>37</sup>Diwan, “*Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Aceh Barat*”, (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar Meulaboh Aceh Barat, 2014).

<sup>38</sup>M. Fathani Muttakin, “*Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa (Teluk Rendah Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo)*. (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2018).

<sup>39</sup>Nindy Andriyani, “*Pengaruh Pembangunan Infrastruktur (Perbaikan Jalan) Jalan Raya Pasar Pringsewu Terhadap Ekonomi Masyarakat Sekitar Dalam Ekonomi Islam*”. (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

<sup>40</sup>Nindy Andriyani, “*Pengaruh Pembangunan Infrastruktur (Perbaikan Jalan) Jalan Raya Pasar Pringsewu Terhadap Ekonomi Masyarakat Sekitar Dalam Ekonomi Islam*”. (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

<sup>41</sup>Zulhipni, “*Analisis Dampak Dari Pembangunan Perumahan Citra Pesona Indah Terhadap Potensi Kondisi Ekonomi Masyarakat*”. Jurnal Katalogis, Vol. 3 No. 12, 2015.

<sup>42</sup>Siti Aisyah dan Juliastuti. “*Pengaruh Pembangunan Grand Mall Terhadap Pendapatan UMKM Di Kota Palu (Analisis Ekonomi Syariah)*”. Jurnal Penelitian Ilmiah. Vol. 3 No. 1, 2015.

<sup>43</sup>Mega Lestari Suhadak, “*Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Pemerataan Ekonomi Indonesia (Studi Pada Badan Pusat Statistik Tahun 2003-2017)*”. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 70 No. 1, 2019.

<sup>44</sup>Januardin Manullang dan Hottu Samosir, “*Pengaruh Pembangunan Jalan Tol Medan-Tebing Tinggi Terhadap Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*”. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia. Vol. 3 No. 1, 2019.

<sup>45</sup>Billy Boy Rilmonth Manueke, “*Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Pesisir Di Kecamatan Tuminting Kota Manado*”. Jurnal Akrab Juara. Vol. 4 No. 4, 2019.

**Table 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Metodologi Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1.	Suci Puji Astuti (2014)	Pengaruh Pembangunan Jalan Tol Cikampak-Palimanan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang	Metode deskriptif-kuantitatif	Pengaruh pembangunan jalan tol Cikampak-Palimanan terhadap mata pencaharian menunjukkan tidak terdapat pengaruh terhadap mata pencaharian pokok.
2.	Diwan (2014)	Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Aceh Barat	Penelitian kuantitatif, menggunakan analisis data regresi linear sederhana	Berdasarkan hasil output penelitian diatas variabel infrastruktur mempunyai hubungan yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabuapten Aceh Barat. Artinya walaupun di kabupaten aceh barat mempunyai infrastruktur tetapi tidak berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi.

3.	M.Fathani Muttakin (2018)	Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa (Teluk Rendah Kecamatan Tebo Iilir Kabupaten Tebo)	Metode kuantitatif- deskriptif	Pembangunan infrastruktur jalan mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap pendapatan masyarakat Desa Teluk Rendah Kecamatan Tebo Iilir Kabupaten Tebo.
4.	Nindy Andriyani (2018)	Pengaruh Pembangunan Infrastruktur (Perbaikan Jalan) Jalan Raya Pasar Pringsewu Terhadap Ekonomi Masyarakat Sekitar Dalam Ekonomi Islam	Metode kuantitatif	Pembangunan Infrastruktur atau perbaikan jalan di Jalan raya pasar pringsewu berdampak positif terhadap ekonomi masyarakat sekitar yang notabeneanya berjualan dan membuka usaha di pinggiran jalan khususnya jalan raya pasar pringsewu.
5.	Nadhiyah Nur Fitri (2018)	Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Tol Terhadap	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji	Hasil penelitian menyatakan bahwa sebelum adanya pembangunan jalan tol mereka tidak mengalami

		Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan)	Beda Rata- rata (Uji t)	dampak apapun, kemudian setelah adanya proyek pembangunan jalan tol mereka menyatakan terdapat perubahan dari segi sosial maupun ekonomi.
6.	Zulhipni (2015)	Analisis Dampak dari Pembangunan Perumahan Citra Pesona Indah Terhadap Potensi Kondisi Ekonomi Masyarakat.	Penelitian kualitatif, deskriptif, dan analisis kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian bahwa pembangunan perumahan berdampak signifikan terhadap pendapatan pedagang langsung karena terbukanya potensi pasar yang merupakan peluang bisnis untuk mereka.
7.	Siti Aisyah dan Juliastuti (2015)	Pengaruh Pembangunan Grand Mall Terhadap Pendapatan UMKM Di Kota Palu (Analisis Ekonomi Syariah)	Metode penelitian kuantitatif	Pengaruh keberadaan Grand Mall terhadap pendapatan UMKM menimbulkan persaingan. Namun persaingan yang dimaksud adalah persaingan yang positif <i>Fastabiqul khairat</i> (berlomba-lomba dalam kebaikan).
8.	Mega	Pengaruh	Metode	Hasil dari penelitian ini

	Lestari Suhadak (2019)	Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Pemerataan Ekonomi Indonesia (Studi pada Badan Pusat Statistik Tahun 2003-2017)	penelitian ini merupakan penelitian penjelasan ( <i>explanatory research</i> ) dengan pendekatan kuantitatif	menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi, tidak terdapatnya pengaruh signifikan antara pembangunan infrastruktur terhadap pemerataan ekonomi, dan terdapat pengaruh signifikan antara pertumbuhan ekonomi dan pemerataan ekonomi.
9.	Januardin Manullang dan Hottua Samosir (2019)	Pengaruh Pembangunan Jalan Tol Medan-Tebing Tinggi Terhadap Usaha Mikro Dan Menengah	Metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi	Pendapatan per kapita dari UMKM pasar bengkel yang menurun drastis sampai 50% pendapatan perbulan. Dimana pendapatan asli daerah yang berasal dari retribusi, terjadi penurunan signifikan sejak dibangunnya jalan tol.
10.	Billy Boy Rilmonth Manueke (2019)	Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap	Kuantitatif dengan menggunakan metode	Adanya pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat,

		Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai Di Kecamatan Tuminting Kota Manado	regresi sederhana	pesisir di Kecamatan Tuminting.
--	--	--	----------------------	------------------------------------

### **Perbedaan Penelitian Terdahulu:**

Metode yang digunakan pada penelitian Pengaruh Pembangunan Citraland Gama City Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Di Kenangan Baru Kecamatan Percut Sei Tuan adalah metode kuantitatif dan terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu, Penelitian Januardin Manullang dan Hottua Samosir (2019) *Pengaruh Pembangunan Jalan Tol Medan-Tebing Tinggi Terhadap Usaha Mikro*, dimana penelitian ini menggunakan metode kualitatif. sedangkan Penelitian Zulhipni (2015) *Analisis Dampak dari Pembangunan Perumahan Citra Pesona Indah Terhadap Potensi Kondisi Ekonomi Masyarakat*, penelitian ini menggunakan 2 metode yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif.

Menurut variabel penelitian, terdapat perbedaan antara penelitian *Pengaruh Pembangunan Citraland Gama City Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Di Kenangan Baru Kecamatan Percut Sei Tuan* dengan penelitian terdahulu, dimana pada penelitian ini terdapat variabel Pembangunan CitraLand Gama City dan Pendapatan para pedagang. Sedangkan penelitian Suci Puji Astuti (2014) *Pengaruh Pembangunan Jalan Tol Cikampak-Palimanan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang*, Penelitian Nadhiyah Nur Fitri (2018) *Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Tol Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan)*, Penelitian Mega Lestari Suhadak (2019) *Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Pemerataan Ekonomi Indonesia (Studi pada Badan Pusat Statistik Tahun 2003-2017)*, dimana



penelitian tersebut hanya terdapat variabel pembangunan dan tidak terdapat variabel pendapatan para pedagang. Sedangkan pada Penelitian Billy Boy Rilmonth Manueke (2019) *Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai Di Kecamatan Tuminting Kota Manado*, perbedaan dalam penelitian ini adalah tidak berfokus pada peningkatan ekonomi melainkan pada pertumbuhan ekonomi.

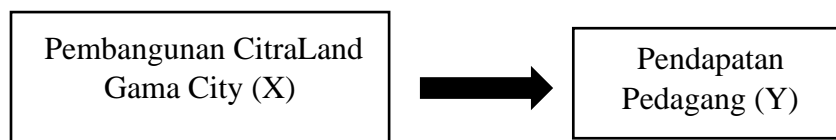
### C. Kerangka Pemikiran

Kerangka teori membahas mengenai bagaimana alur logika berjalannya variabel dalam sebuah penelitian ini, variabel yang digunakan yakni Pembangunan CitraLand Gama City sebagai variabel X, dan Pendapatan Pedagang sebagai variabel Y. Pembangunan CitraLand memiliki hubungan linear, yang artinya pembangunan citraland meningkatkan pendapatan.

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka pemikiran penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah:

**Gambar 2.1**

#### **Kerangka Pemikiran dalam Penelitian**



Pembangunan CitraLand Gama City dijuluki *The Singapore of Medan* yang terdapat berbagai ikonik Singapura. Melihat dari antusias masyarakat baik lokal maupun luar kota Medan memiliki beberapa prespektif dalam menikmati tempat ini. Sehingga dengan banyaknya jumlah masyarakat yang datang maka akan semakin meningkatnya pendapatan yang diterima pedagang sekitar. Ramainya pengunjung yang datang sebagai ladang untuk mencari nafkah oleh para pedagang di sekitar pembangunan CitraLand Gama City. Peluang tersebut dijadikan oleh pedagang untuk menambah pendapatan mereka untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai pernyataan atau proposi diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis yang diajukan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$H_0$  : Pembangunan CitraLand tidak berpengaruh terhadap pendapatan para pedagang

$H_a$  : Pembangunan CitraLand berpengaruh terhadap pendapatan para pedagang

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena sosial dijabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variabel dan indikator. Setiap variabel yang ditentukan diukur dengan memberikan simbol-simbol angka yang berbeda-beda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variabel tersebut.

Dengan menggunakan simbol-simbol angka tersebut, teknik perhitungan secara kuantitatif matematika dapat dilakukan sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum didalam suatu parameter.<sup>1</sup>

### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

#### **1. Waktu**

Waktu yang digunakan untuk menyusun skripsi ini yaitu dimulai pada bulan Oktober 2020 sampai bulan Mei 2021.

#### **2. Tempat**

Tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan di CitraLand Gama City yang bertempat di jalan Boulevard Barat Raya No. Kav 1, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

### **C. Populasi dan Sample Penelitian**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah suatu kesatuan individu atau subjek pada wilayah dan waktu serta dengan kualitas tertentu yang akan diamati dan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang di sekitar pembangunan CitraLand Gama

---

<sup>1</sup>Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: Febi UIN-SU Press, 2016), h. 7.

city. Sedangkan sample adalah sebagai dari populasi yang dijadikan subjek penelitian sebagai “wakil” dari para anggota populasi tersebut.

Dalam metode penelitian populasi merupakan wilayah *generalisasi* yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>2</sup> Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah para pedagang di sekitar pembangunan CitraLand Gama City sebanyak 35 orang.

## 2. Sample

Sample adalah sebagian dari jumlah dan kerakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.<sup>3</sup>

Adapun sample yang akan diteliti menggunakan sample jenuh yaitu teknik penentuan sample bila semua anggota digunakan menjadi sample. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 responden.

## D. Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah jumlah pendapatan masyarakat yang berdagang disekitar pembangunan CitraLand Gama City di Kenangan Baru Kecamatan Percut Sei Tuan.

### 2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau

---

<sup>2</sup>*Ibid*,h. 31.

<sup>3</sup>*Ibid*,h. 34.

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, t.t.p. 2014. h. 129.

petugasnya) dari sumber pertamanya.<sup>5</sup> Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah pedagang di Kenangan Baru Kecamatan Percut Sei Tuan.

### E. Defenisi Operasional

Defenisi operasional menjelaskan mengenai cara tertentu yang digunakan dalam mengoperasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengembangan *construct* yang lebih baik.

Ada dua macam variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

#### 1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen merupakan jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (bebas) yang mana secara matematis disimbolkan dengan huruf *y*. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pendapatan Pedagang (*Y*).

#### 2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel Independen merupakan jenis maupun tipe variabel yang dianggap sebagai penyebab munculnya variabel dependen (terikat) yang diduga sebagai akibatnya. Adapun variabel independen dalam penelitian ini yaitu Pembangunan CitraLand Gama City (*X*).

**Table 3.1**

### Defenisi Operasional Variabel Penelitian

No.	Variabel	Defenisi Variabel	Indikator Variabel	Skala	Item
1.	Pembangunan (X)	Menurut Alexander, pembangunan	a. Peningkatan kualitas pembangunan	Likert	1

<sup>5</sup>Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), h. 93.

		<p>(<i>development</i>)  adalah proses perubahan yang mencakup seluruh sistem sosial seperti politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, Pendidikan dan teknologi, kelembagaan, dan budaya.</p>	<p>Citraland Gama City  b. Ada manfaat pembangunan CitraLand gama city  c. Terbukanya akses pembangunan Citraland Gama City  d. Pelebaran jalan sekitar pembangunan Citraland Gama City  e. Terdapat dampak negatif pembangunan CitraLand Gama City</p>		<p>2  3  4  5</p>
2.	Pendapatan pedagang (Y)	<p>Menurut sukirno, pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi</p>	<p>a. Meningkatnya jumlah penghasilan pedagang  b. Bertambahnya daya jual pedagang  c. Bertambahnya</p>	Likert	<p>1  2  3</p>

		kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, bulanan ataupun tahunan.	kemampuan daya jual pedagang		
			d. Berkembangnya usaha-usaha baru dari pedagang		4
			e. Bertambahnya aset yang dimiliki oleh pedagang		5

## F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah memperoleh informasi, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa Kuesioner (angket). Kuisisioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. pertanyaan peneliti yang disusun secara sistematis kemudian diisi oleh responden yang dilakukan dengan bentuk kuisisioner lembaran tertulis atau tercetak.<sup>6</sup> Kuisisioner yang digunakan peneliti sebagai instrument penelitian, metode yang digunakan adalah dengan kuisisioner tertutup.

Instrument kuisisioner harus diukur validitas dan reabilitas datanya sehingga penelitian tersebut menghasilkan data yang valid dan *reliable*. Instrument yang valid berarti instrument tersebut dapat dipergunakan untuk mengukur apa yang sebenarnya diukur, sedangkan instrument yang *reliable* adalah instrument yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama pula. Instrument yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini dengan menggunakan skala *likert* 5 poin.

5 Jawaban responden berupa pilihan dari lima alternatif yang ada, yaitu:

---

<sup>6</sup>Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2005), h. 133.

**Table 3.2**  
**Pengukuran Skala Likert**

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

### G. Teknik Analisis Data

Alat uji analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana, alat uji ini bertujuan untuk mengetahui dua variabel antara variabel independen X dengan variabel dependen Y yang akan dikenai prosedur analisis statistik regresi apakah menunjukkan hubungan yang linear atau tidak.

Untuk keabsahan data maka sebelumnya data yang diperoleh dari lapangan akan di uji terlebih dahulu dengan menggunakan uji berikut ini:

#### 1. Uji Persyaratan Analisis

##### a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah, mempunyai validitas yang tinggi. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.<sup>7</sup> Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Teknik uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis faktor dengan bantuan software *Statistical Package for the Social Science* (SPSS). Dalam menentukan layak atau tidaknya suatu item yang akan

---

<sup>7</sup>Ridwan Sunarto, *Pengantar Statistik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 348.



digunakan, biasanya di lakukan uji signifikan koefisien pada taraf signifikan 0,05. Artinya suatu item di anggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total atau instrumen dinyatakan valid bila  $r_{hitung} > r_{table}$ .

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan kuesioner konsisten atau stabil dari waktu-ke waktu. Cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini adalah uji statistik *Cronbach Alpha*. Kriteria penilaian uji reliabilitas menurut Ghazali adalah: Suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$ .<sup>8</sup>

#### 2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Jadi dalam hal ini yang diuji normalitas bukan masing-masing variabel independen dan dependen tetapi nilai residual yang dihasilkan dari model regresi. Apakah nilai signifikansi yang dihasilkan  $> 0,05$  maka distribusi datanya dapat dikatakan normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi yang dihasilkan  $< 0,05$  maka data tidak terdistribusi dengan normal.

#### 3. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntun/mengarahkan penyelidikan selanjutnya. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak.

---

<sup>8</sup>Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), bab 4.

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dalam penelitian adalah pengujian untuk meneliti pengaruh dari tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen yang pada umumnya menggunakan Uji T-statistik. Pengujian ini digunakan untuk menentukan apakah dengan cara membandingkan perbedaan antara nilai dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel.

b. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Uji determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen yaitu profibilitas menjelaskan variabel dependen yaitu untuk mengetahui besar presentase variabel-variabel berikut yang dijelaskan pada variabel bebas, maka dicarilah nilai  $R^2$ . Cara melihat uji ini adalah apabila koefisien determinasi berkisar antara nol maka hubungan keduanya dinyatakan lemah. Jika angka mendekati satu maka dinyatakan hubungan diantara keduanya sangat kuat.

Ada dua sifat  $R^2$  yang bisa dicatat:

- 1)  $R^2$  bukan merupakan besaran negatif
- 2) Batasnya adalah  $0 < R^2 < 1$ . Jika  $R^2$  sebesar 1 (satu) berarti “kecocokan sempurna” atau variabel independent hampir memberikan informasi yang dijelaskan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Jika  $R^2$  sebesar 0 (nol) berarti tidak ada hubungan sama sekali antara Y dan X atau kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.

4. Uji Model Regresi Linear Sederhana

Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana. Analisis regresi sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh satu variabel bebas atau variabel independen terhadap variabel terikat atau variabel dependen. Bila skor variabel bebas diketahui maka skor variabel terikatnya dapat diprediksi besarnya.

Analisis regresi juga dapat dilakukan untuk mengetahui linearitas variabel terikat dengan variabel bebasnya. Model dari regresi sederhana ditujukan untuk melakukan prediksi nilai variabel dependen (Y) dengan menggunakan satu variabel independen (X).

Persamaan dalam regresi sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bx + e$$

Keterangan:

Y: Pendapatan Pedagang

X: Pembangunan CitraLand Gama City

a: Nilai konstanta (Nilai Y apabila  $X = 0$ )

b: Koefisien regresi (Nilai peningkatan ataupun penurunan)

e: Error

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Perusahaan**

##### **1. Sejarah CitraLand Gama City Medan**

CitraLand Gama City Medan merupakan sebuah kota modern kedua yang dibentuk oleh PT Ciputra Development Tbk di Kota Medan, Setelah sukses dengan Citra Garden Medan. CitraLand Gama City dikembangkan oleh Grup Ciputra bekerja sama dengan Grup KPSN. CitraLand Gama City akan menjadi kota baru bertaraf internasional dengan berbagai fasilitas perkotaan yang integratif. Kawasan ini juga akan berbasis ekonomi kreatif yang *entrepreneurial*, serta membentuk komunitas masyarakat yang berbudaya dengan standar kehidupan kelas dunia dengan total luasan terbesar di Medan yaitu 211 hektar.<sup>1</sup>

CitraLand Gama City menjadi kawasan terintegrasi yang terdiri dari kawasan hunian, kawasan perdagangan dan perkantoran, pusat perbelanjaan, pasar modern, hotel, apartemen, sekolah, universitas, rumah sakit, water park, serta Kawasan hijau dan danau. CitraLand akan dikembangkan dalam empat tahap sebagai jaminan investasi masa depan yang sangat menjanjikan, Pembangunan tahap pertama seluas 63,4 hektar terdiri dari 863 unit kavling dan rumah tinggal dilengkapi dengan Kawasan komersial terdiri dari 730 unit Ruko, 17 Kavling komersial, dan Kawasan *Superblock* serta Kawasan Rekreasi Keluarga yang terbagi dalam tiga fasilitas, yaitu Water Park seluas 1,5 hektar, *Family Club* seluas 1,4 hektar serta Danau dan Penghijauan seluas 12 hektar. Adapun nilai investasi untuk tahap pertama ini sebesar Rp 1,2 Triliun. Selain fasilitas perkotaan, infrastruktur CitraLand Gama City dibangun dengan desain modern dan standar internasional, seperti jalur khusus sepeda, trotoar pejalan kaki yang nyaman, *landscape* (penghijauan) dengan desain modern dan tertata rapih dengan nuansa *resort*. Jalan-jalan dibangun dengan standar perkotaan, dimana jalan utama Kawasan komersial selebar hingga 30 meter dan jalan utama perumahan hingga

---

<sup>1</sup>R. Ardhi Kusumaputra, "*Citraland Bagya City: Pengembangan Kota Baru di Medan*", <https://www.Ciputra.com>. Diakses pada tanggal 13 April 2021.

24 meter. *Utilitas* dan saluran *drainase* dibangun di bawah tanah sehingga memberikan suasana yang rapih dan nyaman. Keamanan penghuni dan warga CitraLand Gama City disiapkan dengan sistem tertutup dengan satu pintu untuk setiap cluster (*one gate system*), serta CCTV yang membantu memantau keadaan untuk tindakan pencegahan.<sup>2</sup>

Melalui konsep “*The Singapore Of Medan*” melalui konsep hunian yang *Clean, Green and Modern*. Terintegrasi sempurna antara hunian asri dan kawasan bisnis strategis, CitraLand Gama City merupakan kota mandiri terbesar, termegah dan terlengkap di Medan dan diberikan khusus bagi mereka yang menghargai keharmonisan dan keseimbangan hidup. CitraLand Gama City Medan memiliki delapan keunggulan yaitu:<sup>3</sup>

- a. Dikembangkan oleh developer berpengalaman Ciputra Group
- b. Lokasi yang strategis hanya 20 menit dari pusat kota Medan, 25 menit ke Bandara Kualanamu, dan 15 menit ke Belawan
- c. Aksesibilitas yang mudah dekat hanya 5 menit ke pintu tol Bandar Selamat
- d. Nilai investasi yang menguntungkan
- e. Fasilitas hunian yang lengkap berskala kota
- f. Sistem keamanan 24 jam dan sistem cluster dengan one gate system
- g. Sistem smart home dan triple play
- h. Kota mandiri dengan fungsi terlengkap di kota Medan

Memasuki kawasan CitraLand Gama City kita akan disambut dengan *Fly Over* selebar 30 meter dan gerbang utama yang terinspirasi dari kemewahan *Grand Arche La Defence-Prancis* setinggi 20 meter. Lokasi strategis CitraLand Gama City sangat potensial untuk menjadi pusat aktivitas dan *landmark* baru kota Medan, berada di arah pertumbuhan yang sangat pesat, kawasan ini menjanjikan *new lifestyle level* dan keuntungan investasi yang signifikan dalam waktu singkat. Fasilitas-fasilitas penunjang CitraLand Gama City juga telah dibuka seperti *Club*

---

<sup>2</sup>Bambang Supriyanto, “*Grup Ciputra Lakukan Grand Launching CitraLand Gama City Medan*”, <https://m.bisnis.com>. Diakses pada tanggal 13 April 2021.

<sup>3</sup>*Ibid.*,

*House* yang dilengkapi dengan restaurant, ruang serba guna, kolam renang dewasa, kolam renang anak yang dilengkapi dengan wahana bermain air anak, *jogging track* menyusuri danau-danau *thematic*, pedestrian dengan konsep *Orchard Road* di komersial arean.<sup>4</sup>

## 2. Letak Strategi CitraLand Gama City

Pembangunan CitraLand Gama City merupakan Pembangunan yang terletak di kota Medan, yang berada di jalan Boulevard Barat Raya No. Kav 01, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371. Merupakan Lokasi strategis CitraLand Gama City sangat potensial untuk menjadi pusat aktivitas dan *landmark* baru kota medan. Berada di arah perkembangan kota Medan baru yang pertumbuhannya sangat pesat, kawasan ini menjanjikan *new lifestyle level* dan keuntungan investasi yang signifikan dalam waktu singkat.<sup>5</sup>

CitraLand Gama City Medan merupakan sebuah perumahan dan kota mandiri yang kedua yang dikembangkan oleh pengembangan besar yakni PT Ciputra Development Tbk. Menempati lahan proyek seluas 211 hektar, kota mandiri di Medan ini terletak di lokasi strategis serta mudah menjangkau tempat-tempat penting seperti sekolah dan Gedung lembaga pendidikan. Misalnya:<sup>6</sup>

### a. Sekolah dan Gedung Lembaga Pendidikan

- 1) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, sejauh 1,2 kilometer atau 3 menit perjalanan saja.
- 2) Ada pula Politeknik Pariwisata Negeri Medan, dengan jarak 2,1 kilometer atau 8 menit perjalanan saja.
- 3) SMP Negeri 35 Medan berjarak 1,1 kolimeter atau 2 menit perjalanan saja.
- 4) Ada juga SMP Negeri 17 Medan dengan distance 2,4 kilometer dan bisa ditempuh dalam 7 menit perjalanan saja.

---

<sup>4</sup>Lokershareinone Official "CitraLand Gama City". <https://www.lokerinone.com>. Diakses pada tanggal 13 April 2021.

<sup>5</sup><https://medanbisnisdaily.com>. Diakses pada tanggal 13 April 2021.

<sup>6</sup>*Ibid.*,

### **b. Rumah Sakit serta Klinik**

Tidak hanya sekolah, dekat CitraLand Gama City juga terdapat rumah sakit juga klinik ternama, yaitu:

- 1) Rumah Sakit Umum Haji Medan, yang bisa dijangkau dalam 8 menit perjalanan saja karena jaraknya dekat yaitu hanya 2,9 kilomemter.
- 2) Rumah Sakit Putri Hijau, dengan distance lebih jauh yaitu 7,2 kilometer saja, jika di ukur dengan menggunakan kendaraan bermotor sama dengan 19 menit perjalanan.

Tersedianya rumah sakit dekat rumah memang manfaatnya tidak bisa dirasakan langsung setiap hari. Tetapi bakal terasa apabila suatu saat keluarga jatuh sakit serta membutuhkan pertolongan medis segera. Kedua rumah sakit yang disebutkan diatas memiliki tenaga kerja medis terbaik dan berkualitas.

### **c. Pusat Perbelanjaan serta Mall**

- 1) Sun Plaza Medan, yang dikenal menjadi pusat perbelanjaan dengan berbagai tenant ternama bisa dijangkau dalam 28 menit perjalanan saja sebab jarak dari gerbang perumahan hanya sejauh 9,2 kilometer.
- 2) Mall Hits lainnya ada Deli Prak Medan, dan jaraknya jauh lebih dekat yaitu 8,9 kilometer setara dengan 27 menit perjalanan menggunakan kendaraan bermotor.

Kedua tempat tersebut selain bisa digunakan sebagai tempat mencari berbagai macam kebutuhan sehari-hari, bisa juga dijadikan tempat melepas penat atau *refreshing* Ketika akhir pekan Bersama orang tersayang. Sebab tudak hanya tenant supermarket, tenant bioskop serta karaoke pun ada dalam gedung-gedung tersebut.

## **B. Deskripsi Karakteristik Responden**

Deskripsi karakteristik responden dari penelitian yang diperoleh dari hasil pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah kuesioner yang disebarakan kepada pedagang percut sei tuan, yaitu sebagai berikut:

## 1. Usia

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh tentang umur responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1  
Usia Responden

Usia	Frekuensi	Persentase
20 s/d 30 tahun	10	28,6%
31 s/d 40 tahun	18	51,4%
41 s/d 50 tahun	7	20%
Total	35	100%

*Sumber : Data primer yang diolah, 2021*

Berdasarkan data pada tabel 4.1, dapat diketahui bahwa jumlah responden yang berusia 20 s/d 30 tahun sebanyak 10 orang atau 28,6%, kemudian untuk responden yang berusia 31 s/d 40 tahun berjumlah 18 orang atau 51,4%, kemudian untuk responden yang berusia 41 s/d 50 tahun berjumlah 7 orang atau 20%. Hal tersebut menunjukkan bahwa usia responden dalam penelitian ini lebih didominasi oleh usia 31 s/d 40 tahun.

## 2. Jenis Kelamin

Adapun data mengenai jenis kelamin yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.2  
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	16	45,7%
Perempuan	19	54,3%
Total	35	100%

*Sumber : Data primer yang diolah, 2021*



Berdasarkan data pada tabel 4.2 dapat diketahui tentang jenis kelamin responden yaitu menunjukkan jumlah responden laki-laki sebanyak 16 orang atau 45,7% dan perempuan sebanyak 19 orang atau 54,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini adalah didominasi oleh perempuan.

### 3. Pendidikan Terakhir

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh tentang mahasiswa yang memiliki pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3

#### Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
SMP	11	31,4%
SMA	15	42,9%
D1/D2/D3	5	14,3%
S1/S2	4	11,4%
Total	35	100%

*Sumber : Data primer yang diolah, 2021*

Berdasarkan data pada tabel 4.3, dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pendidikan terakhir SMP sebanyak 11 orang atau 31,4%, untuk responden yang memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 15 orang atau 42,9%, untuk responden yang memiliki pendidikan terakhir D1/D2/D3 sebanyak 5 orang atau 14,3%, untuk responden yang memiliki pendidikan terakhir S1/S2 sebanyak 4 orang atau 11,4%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini lebih didominasi oleh responden yang memiliki pendidikan terakhir SMA.

### 4. Jenis Usaha

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh tentang jenis usaha dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4  
Jenis Usaha

Jenis Usaha	Frekuensi	Persentase
Makanan Ringan	9	25,7%
Minuman	16	45,6%
Rumah Makan/Café	4	11,4%
Percetakan Mahasiswa	1	2,9%
Toko Cellular	1	2,9%
Depot Air	1	2,9%
Grosir	2	5,7%
Laundry	1	2,9%
Total	35	100%

*Sumber : Data primer yang diolah, 2021*

Berdasarkan data pada tabel 4.4, dapat diketahui bahwa responden yang memiliki jenis usaha Makanan Ringan sebanyak 9 orang atau 25,7%, untuk responden yang memiliki jenis usaha minuman sebanyak 16 orang atau 45,6%, untuk responden yang memiliki jenis usaha Rumah Makan/Cafe sebanyak 4 orang atau 11,4%, untuk responden yang memiliki jenis usaha percetakan mahasiswa sebanyak 1 atau 2,9%, untuk responden yang memiliki jenis usaha Toko Cellular sebanyak 1 orang atau 2,9%, untuk responden yang memiliki jenis usaha depot air sebanyak 1 orang atau 2,9%, untuk responden yang memiliki jenis usaha grosir sebanyak 2 orang atau 5,7%, untuk responden yang memiliki jenis usaha laundry sebanyak 1 orang atau 2,9% . Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini lebih didominasi oleh responden yang memiliki jenis usaha minuman.

#### 5. Lama Usaha

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh tentang lama usaha dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5  
Lama Usaha

Lama Usaha	Frekuensi	Persentase
1 bulan – 12 bulan	3	8,6%
1 tahun – 5 tahun	19	54,3%
5 tahun – 10 tahun	7	20%
10 tahun – 20 tahun	6	17,1%
Total	35	100%

*Sumber : Data primer yang diolah, 2021*

Berdasarkan data pada tabel 4.5, dapat diketahui bahwa responden yang memiliki lama usaha 1 bulan – 12 bulan sebanyak 3 orang atau 8,6%, untuk responden yang memiliki lama usaha 1 tahun – 5 tahun sebanyak 19 orang atau 54,3%, untuk responden yang memiliki lama usaha 5 tahun – 10 tahun sebanyak 7 orang atau 20%, untuk responden yang memiliki lama usaha 10 tahun – 20 tahun sebanyak 6 orang atau 17,1%, Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini lebih didominasi oleh responden yang memiliki lama usaha 1 tahun – 5 tahun.

### C. Uji Persyaratan Analisis

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung atau nilai *pearson correlation* dengan nilai  $r$  tabel. Dengan kriteria, apabila  $r$  hitung  $>$  dari  $r$  tabel maka butir pernyataan dari kuisioner dinyatakan valid. Pengujian validitas dilakukan dengan SPSS 20 dimana hasil validitas dari pernyataan dapat dilihat berdasarkan output spss dengan menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson).

Tabel 4.6  
Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Validitas
Pembangunan Citra Land (X1)	X1.1	0,627	0,2826	Valid
	X1.2	0,738	0,2826	Valid
	X1.3	0,878	0,2826	Valid
	X1.4	0,830	0,2826	Valid
	X1.5	0,818	0,2826	Valid
Pendapatan Pedagang (Y)	Y.1	0,504	0,2826	Valid
	Y.2	0,448	0,2826	Valid
	Y.3	0,775	0,2826	Valid
	Y.4	0,492	0,2826	Valid
	Y.5	0,775	0,2826	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa seluruh pernyataan pada variabel X1 dan Y menghasilkan nilai r hitung > dari r tabel pada tingkat signifikansi 5%. Dengan jumlah 35 responden. Artinya seluruh pernyataan variabel X1 dan Y yang digunakan dapat dikatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas data dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu pengukur dapat menunjukkan akurasi dan konsistensi butir pertanyaan. Untuk menguji reliabilitas data digunakan pengukur Cronbach Alpha karena instrument penelitian ini berbentuk angket. Cronbach Alpha merupakan salah satu koefisien reliabilitas yang paling sering digunakan. Skala pengukuran yang reliabel sebaiknya memiliki nilai Cronbach Alpha minimal 0,60. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap pernyataan-pernyataan yang memiliki validitas, untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data tersebut menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi, walaupun digunakan dalam

waktu yang berbeda, atau dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang serupa.

Tabel 4.7  
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Pembangunan Citra Land (X1)	0,812 > 0,600	Reliabel
Pendapatan Pedagang (Y)	0,773 > 0,600	Reliabel

*Sumber : Data primer yang diolah, 2021*

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas semua variabel adalah reliabel karena memiliki Cronbach Alpha yang lebih besar dari 0,600 seperti terlihat pada Tabel 4.7 dengan demikian, setiap pernyataan pada kuisioner tersebut dapat dianalisa lebih lanjut.

#### D. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melihat berdasarkan Uji Kolmogorov Smirnof (KS), grafik histogram dan P-Plot of Regression Standardized Residual. Uji Kolmogorov Smirnov digunakan untuk melihat apakah suatu data dapat dikatakan normal atau tidak, dengan asumsi, apabila nilai signifikan yang dihasilkan > 0,05, maka distribusi datanya dapat dikatakan normal.

Tabel 4.8  
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.42480240
Most Extreme Differences	Absolute	.121

	Positive	.121
	Negative	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		.715
Asymp. Sig. (2-tailed)		.686

a. Test distribution is Normal.

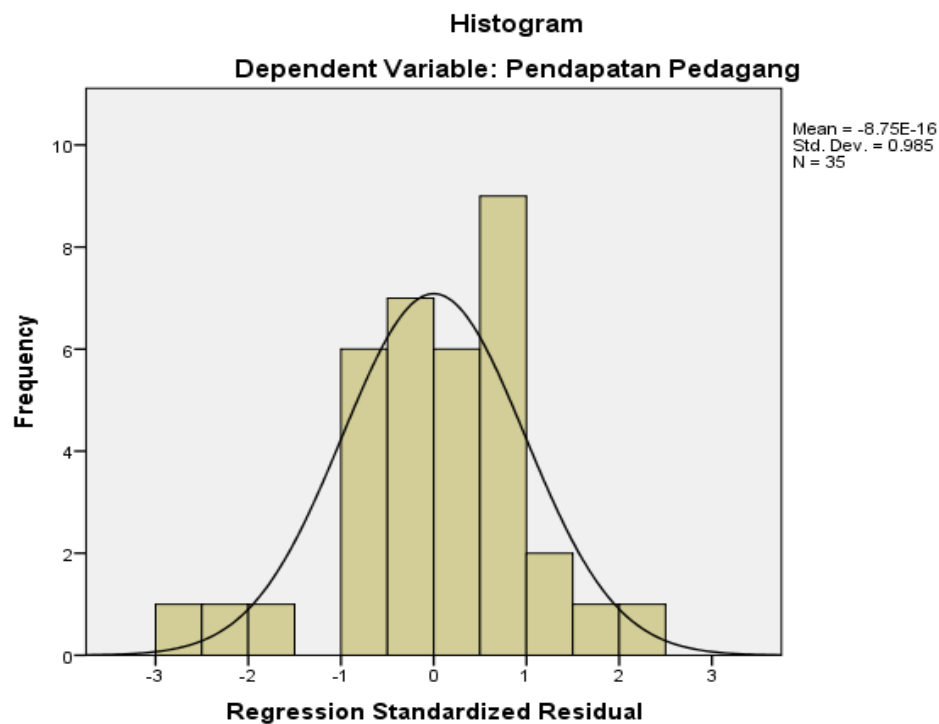
b. Calculated from data.

*Sumber : Data primer yang diolah, 2021*

Apabila nilai signifikansi yang dihasilkan  $> 0,05$  maka distribusi datanya dapat dikatakan normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi yang dihasilkan  $< 0,05$  maka data tidak terdistribusi dengan normal.

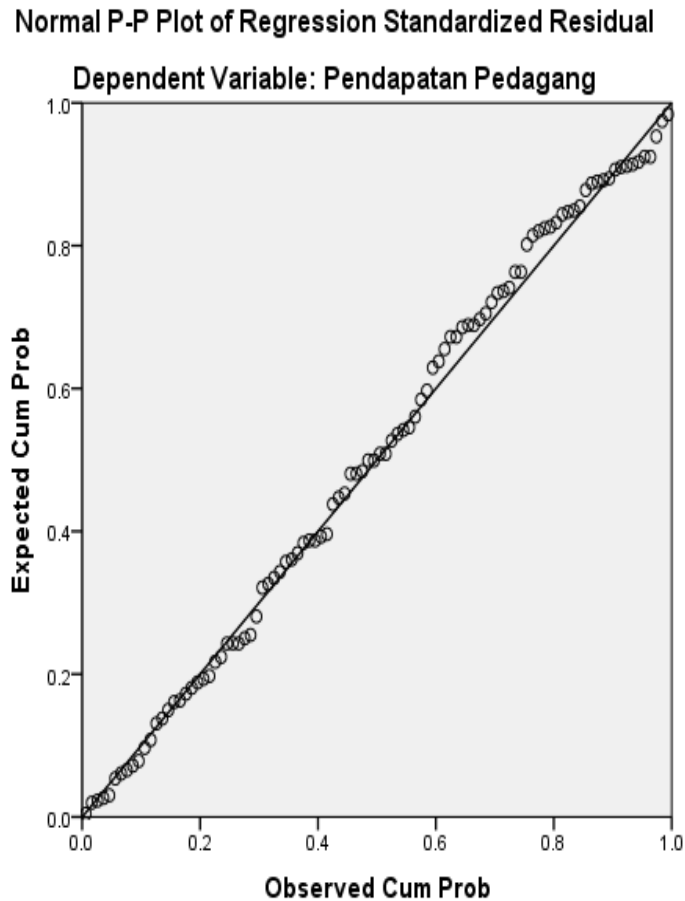
Pada tabel 4.8 terlihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan level signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) yaitu  $0,686 > 0,05$  yang berarti bahwa data terdistribusi dengan normal.

**Gambar 4.1**  
**Grafik Histogram**



*Sumber : Data primer yang diolah, 2021*

**Gambar 4. 2**  
**Garis Normal P-plot**



*Sumber : Data primer yang diolah, 2021*

Berdasarkan tampilan output pada gambar 4.1 dan 4.2 dapat dilihat grafik histogram maupun grafik plot. Dimana grafik histogram memberikan pola distribusi yang melenceng ke kanan yang artinya adalah data berdistribusi normal. Selanjutnya, pada gambar P-plot terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas

## E. Uji Hipotesis

### 1. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai variabel terikat:

Tabel 4.9

Hasil Uji t

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	2.186	3.496		1.625	.016			
1. Pembangunan Citra Land	.856	.161	.678	5.305	.000	.678	.678	.678

a. Dependent Variable: Pendapatan Pedagang

*Sumber : Data primer yang diolah, 2021*

- Pada Pada nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $> 0,05$ . Artinya  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan secara parsial variabel bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.
- Pada nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $< 0,05$ . Artinya  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Untuk mencari nilai  $t_{tabel}$  harus dapat menghitung derajat kebebasan.

Ketentuan dalam menghitung derajat kebebasan yaitu :  $n-k$

Ket :

$n$  = jumlah sampel

$k$  = jumlah variabel (bebas + terikat)



Pada penelitian ini, sampel berjumlah 35 orang dan jumlah variabel adalah 2. Sehingga derajat kebebasan (df):  $35-2 = 33$ . Pada nilai signifikansi sebesar 0,05, maka nilai  $t_{\text{tabel}}$  penelitian ini adalah 1,69236.

Berdasarkan table 4.10 dapat dilihat bahwa nilai sig pembangunan citra land  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{\text{hitung}} 5,305 > t_{\text{table}} 1,69236$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga disimpulkan pembangunan CitraLand berpengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan pedagang di Kenangan Baru Kecamatan Percut Sei Tuan.

## 2. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Uji determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 4.10  
Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.678 <sup>a</sup>	.460	.444	2.46127	.460	28.144	1	33	.000

a. Predictors: (Constant), Pembangunan Citra Land

*Sumber : Data primer yang diolah, 2021*

Berdasarkan Tabel 4.11 diperoleh angka R Square sebesar 0,460 atau 46%. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan CitraLand berpengaruh sebesar 46% terhadap pendapatan pedagang di Kenangan Baru Kecamatan Percut Sei Tuan sisanya 54% dipengaruhi oleh variable atau faktor lain diluar penelitian.

Std. Error of the Estimate (SEE) sebesar 2,46127. Makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variable dependent.

## F. Uji Model Regresi Linear Sederhana

Uji Model Regresi Linear Sederhana dalam penelitian ini dilakukan melalui program SPSS 20, maka dapat diperoleh hasil berikut ini:

Tabel 4.11  
Hasil Olahan SPSS Versi 20 Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>									
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	
1	(Constant)	2.186	3.496		1.625	.016			
	Pembangunan Citra Land	.856	.161	.678	5.305	.000	.678	.678	.678

a. Dependent Variable: Pembangunan Citra Land

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Dengan demikian dapat diketahui bahwa persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$PCL = 2,186 + 0,856PP$$

Penjelasan:

PCL : Pembangunan CitraLand

a : konstanta

b : Koefisien Regresi

PP : Pendapatan Pedagang

Adapun interpretasi dari persamaan  $PCL = 2,186 + 0,856 PP$ :

1. Konstanta sebesar 2,186 artinya jika pembangunan citraland nilainya konstan, maka variabel pendapatan pedagang di Kenangan Baru Kecamatan Percut Sei Tuan nilainya adalah 2,186 satuan.
2. Kenaikan pendapatan pedagang di Kenangan Baru Kecamatan Percut Sei Tuan juga mempengaruhi pembangunan citraland. Koefisien regresi variabel pendapatan pedagang di Kenangan Baru Kecamatan

Percut Sei Tuan sebesar 0,856 artinya jika variabel pendapatan pedagang di Kenangan Baru Kecamatan Percut Sei Tuan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka variabel pembangunan citraland mengalami peningkatan sebesar 0,856 satuan, koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara pembangunan citraland terhadap pendapatan pedagang di Kenangan Baru Kecamatan Percut Sei Tuan.

### **G. Interpretasi Hasil Penelitian**

Dalam sub bab ini akan diuraikan terkait dengan pembahasan mengenai pembangunan CitraLand Gama City mempengaruhi pendapatan pedagang di Kenangan Baru Kecamatan Percut Sei Tuan. Berdasarkan penelitian ini, hasil uji t diketahui nilai t hitung sebesar 5,305, nilai ini lebih besar dari tabel 1,69236 dengan nilai t sig  $0,000 < 0,05$ . Sehingga pengujian hipotesis penelitian tersebut adalah  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial pembangunan CitraLand Gama City berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang di Kenangan Baru Kecamatan Percut Sei Tuan.

Pengaruh yang ditimbulkan bersifat positif, artinya semakin besar jumlah pembangunan CitraLand Gama City maka semakin meningkatkan pendapatan pedagang di Kenangan Baru Kecamatan Percut Sei Tuan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh M. Fathani Mutakkin (2018), yang dalam penelitiannya dijelaskan bahwa Pembangunan infrastruktur jalan mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap pendapatan masyarakat Desa Teluk Rendah Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo. Nindy Andriyani (2018), yang dalam penelitiannya dijelaskan bahwa Pembangunan Infrastruktur atau perbaikan jalan di Jalan raya pasar pringsewu berdampak positif terhadap ekonomi masyarakat sekitar yang notabenenya berjualan dan membuka usaha di pinggir jalan khususnya jalan raya pasar pringsewu. Zulhipni (2015), yang dalam penelitiannya dijelaskan bahwa Berdasarkan hasil penelitian bahwa pembangunan perumahan berdampak signifikan terhadap pendapatan pedagang langsung karena terbukanya potensi pasar yang merupakan peluang bisnis untuk

mereka. Billy Boy Rilmonth Manueke (2019), yang dalam penelitiannya dijelaskan bahwa Adanya pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat,pesisir di Kecamatan Tuminting.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan penelitian yang telah dilakukan terkait dengan pengaruh Pembangunan Citraland Gama City dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang di Kenangan Baru Kecamatan Percut Sei Tuan, maka ditarik kesimpulan bahwa Pembangunan CitraLand Gama City berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang di Kenangan Baru Kecamatan Percut Sei Taun.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pedagang disekitar Pembangunan CitraLand Gama City, agar meningkatkan daya saing, selera konsumen, dan fasilitas perdagangan, agar tidak adanya kendala yang menyebabkan rendahnya pendapatan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai jembatan untuk melakukan penelitian lanjutan yang direkomendasikan dengan variabel yang baru seperti dampak lingkungan yang diakibatkan oleh pembangunan citraland gama city yaitu timbulnya kemacetan, kerusakan jalan, penurunan kualitas udara bersih, peningkatan kadar debu akibat penebangan pohon, penurunan kualitas dan kuantitas air bersih di sekitar pembangunan citraland gama city, dan jika turun hujan berdampak banjir karena daerah resapan air yang sudah ada menjadi berkurang.
3. Bagi pihak pengembang (Developer) lebih memperhatikan masyarakat sekitar dengan dampak yang ditimbulkan seperti kerusakan lingkungan. dan hendaknya pihak pengembang (Developer) melakukan pendekatan persuasive kepada masyarakat tentang pembangunan dan lebih rinci menjelaskan dampak yang ditimbulkan dari pembangunan sehingga masyarakat dapat mengerti tanpa ragu-ragu terhadap proyek pembangunan.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku:**

- Anggara, Sahya dan Li Sumantri. *Administrasi Pemabangunan*. Bandung: Pustaka Setia. 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. 2014.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2005.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2013.
- Harahap, Isnaini. *Ekonomi Pembangunan*. Medan. 2017.
- Harahap Isnaini dan M.Ridwan. “*The Handbook of Islamic Economics*”. Medan. 2016.
- Hasan, Muhammad dan Muhammad Azis. *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: Nur Lina. 2018.
- Husman, Husaini. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Asara. 1997.
- Jamaludin, Adon Nasrullah. *Sosiologi Pembangunan*. Bandung: Pustaka Setia. 2016.
- Nasution, Zulkarimein. *Komunikasi Pembangunan: Pengenalan Teori dan Penerapannya*. Jakarta: Rajawali Pres. 2012.
- Nukhtar, Maksum. *Etika Bisnis Perspektif Islam*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Rahmadi, Nur Ahmadi Bi. *Metode Penelitian Ekonomi*, Medan: FEBI UIN-SU Press. 2016.
- Reksoprayitno. *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta: Bina Grafika. 2004.
- Siswanto, Meldona. *Perencanaan Tenaga Kerja Tinjauan Integratif*. Malang: UIN-Maliki Press. 2012.
- Soebroto, Thomas. *Pengantar Teknik Berusaha*. Semarang: Yayasan Purba Dhanarta. 1979.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Sunarto, Ridwan. *Pengantar Statistik*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali. 1987.
- Tarigan, Azhari Akmal. *Tafsir Ayat-ayat Ekonomi*. Medan: Febi UIN-SU Press. 2016.
- Womardi, *Kamus Ekonomi*. 1991.
- Yani Afdillah, Marliyah, Isnanini Harahap. *Ananlisis Tingkat Kesenjangan Pendapatan Pada Masyarakat Tebing Tinggi*". Medan: FEBI UIN-SU Press. 2015.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana. 2017.

**Jurnal:**

- Aisyah, Siti dan Juliastuti. "Pengaruh Pembangunan Grand Mall Terhadap Pendapatan UMKM Di Kota Palu (Analisis Ekonomi Syariah)". *Jurnal Penelitian Ilmiah*. Vol. 3 No. 1. Tahun 2015.
- Almizan, "Distribusi Pendapatan: "Kesejahteraan Menurut Konsep Ekonomi Islam". *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*. Vol. 1 No. 1. Tahun 2016.
- Alpriandi, *et.all*. "Dampak Pembangunan Waduk Kurwil Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Pembangunan Waduk Kuwil Desa Kawang-Koan Kanupaten Minahasa Utara". *Jurnal Angrirud*. Vol. 1 No. 1. Tanun 2019.
- Baidhowi, Bagus dan Airlangga. "Implementasi Konsumsi Islami Pada Pengajar Pondok Pesantren (Studi Kasus Pada Pengajar Pondok Pesantrenal Aqobah Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang)". *Jurnal JESTT*. Vol. 1 No. 9. Tahun 2014.
- Gultom, Rifyal Zuhdi, dan Annisa Qadarusman Tini. "Pembangunan Infrastruktur dalam Islam: Tinjauan Ekonomi dan Sosial". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Vol. 6 No. 2. Tahun 2020.

- Hakim, Abdul. “*Analisis Pengaruh Pembangunan Pasar Sanggam Aji Dilayas Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Gunung Tabur Kabupaten Berau*”. *Jurnal Economy Bring Ultimate Information All About Develpoment (ECOBUILD)*. Vol. 1 No. 1. Tahun 2017.
- Halim, Abdul. “*Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju*”. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*. Vol. 1 No. 2. Tahun 2020.
- Hanum, Nurlaila. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang*”. *Jurnal Samudra Ekonomi*. Vol. 1 No. 1. Tahun 2017.
- Husaini dan Ayu Fadhlani. “*Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja, dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Monza Di Pasar Simalingkar Medan*”. *Jurnal Visioner dan Strategis* Vol. 6 No. 2. Tahun 2017.
- Kusuma, Putu Rian, *et all*. “*Analisis Pendapatan Pedagang (Studi Pada Pasar Anyar Di Kelurahan Banjar Tengah)*”. Vol. 4 No. 1. Tahun 2014.
- Made, Aris Dewa, *et all*. “*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar*”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Udayana*. ISSN: 2337-3067.
- Manullang, Januardin dan Hottu Samosir. “*Pengaruh Pembangunan Jalan Tol Medan-Tebing Tinggi Terhadap Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*”. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*. Vol. 3 No. 1. Tahun 2019.
- Manueke, Billy Boy Rilmonth. “*Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Pesisir Di Kecamatan Tuminting Kota Manado*”. *Jurnal Akrab Juara*. Vol. 4 No. 4. Tahun 2019.
- Saputra, Rholen Bayu. “*Profil Pedagang Kaki Lima (PKL) Yang Berjualan Di Badan Jalan (Studi Di Jalan Teratai Dan Jalan Seroja Kecamatan Senapelan)*”. *Jurnal Fisip*. Vol. 1 No. 2. Tahun 2014.
- Suhadak, Mega Lestari. “*Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Pemerataan Ekonomi Indonesia (Studi Pada Badan Pusat Statistik Tahun 2003-2017)*”. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 70 No. 1. Tahun 2019.



- Taufiq. “*Etika Pedaganga dalam Al-Qur’an*”. Jurnal Hukum Ekonomi Syariah. Vol. 3 No. 1. Tahun 2016.
- Umdiana, Nana, *et. al*, “*Pengembangan UKM Melalui Desain Produk Dan Kemampuan Bersaing*”. Sembadha 2018. Vol. 1, Edisi 1. Tahun 2018.
- Yuniarti, Puji. “*Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Cinere Depok*”. Jurnal Sekretari dan Manajemen. Vol. 3 No. 1. Tahun 2019.
- Zulgami dan Junaidi. “*Peranan Sumberdaya Ekonomi dalam Pembangunan Ekonomi Daerah*”. Jurnal Pembangunan Derah Edisi III. Tahun 2011.
- Zulhipni. “*Analisis Dampak Dari Pembangunan Perumahan Citra Pesona Indah Terhadap Potensi Kondisi Ekonomi Masyarakat*”. Jurnal Katalogis, Vol. 3 No. 12. Tahun 2015.

### **Skripsi dan Tesis**

- Andriyani, Nindy. “*Pengaruh Pembangunan Infrastruktur (Perbaikan Jalan) Jalan Raya Pasar Pringsewu Terhadap Ekonomi Masyarakat Serikat Dalam Ekonomi Islam*”. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Tahun 2018.
- Astuti, Suci Puji. “*Pengaruh Pembangunan Jalan Tol Cikampek-Palimanan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang*”. Skripsi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia. Tahun 2014.
- Diwan. “*Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Aceh Barat*”. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar Meulaboh Aceh Barat. Tahun 2014.
- Fitri, Nadhiyah Nur. “*Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Tol Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan)*”. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember. Tahun 2018.
- Hasibuan, Nurul Adawiyah. “*Analisis Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Sebelum Dan Sesudah Relokasi Ke Pasar*”

- Induk Di Kota Medan (Studi Kasus Pasar Sutomo Medan)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Sumatera Utara Medan. Tahun 2017.
- Indrajaya, Ervin Dely Prayuda. “*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Nongko Surakarta Setelah Revitalisasi Tahun 2015*”. Skripsi: Universitas Sebelas Maret. Tahun 2018.
- Indriani, Ema. “*Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima (PKL) Prespektif Ekonomi Islam*”. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Tahun 2018.
- Muttakin, M. Fathani. “*Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa (Teluk Rendah Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Tahun 2018.
- Nasrum. “*Tingkat Kepuasan Pedagang Pengecer Terhadap Penetapan Harga Pedagang Grosir Ayam Buras Di Bulukumba*”. Skripsi, Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Tahun 2014.
- Pratama, Apriyanto. “*Dampak Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Desa Karya Jadi Kabupaten Langkat*”. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Tahun 2019.
- Pratiwi, Pitma. “*Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta*”. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Tahun 2015.

### **Website**

- <https://medanbisnisdaily.com>. Diakses pada tanggal 13 April 2021.
- Kusumaputra, R. Ardhi. “*Citraland Bagya City: Pengembangan Kota Baru di Medan*”. <https://www.Ciputra.com>. Diakses pada tanggal 18 November 2020.
- Lokershareinone Official”*CitraLand Gama City*”. <https://www.lokerinone.com>. Diakses pada tanggal 13 April 2021.

Riadi, Muchlisin. “*Pengertian, Fungsi, dan Jenis Penjualan Eceran (Ritel)*”.

<https://www.kajianpustaka.com>. Diakses pada tanggal 19 November 2020.

Supriyanto, Bambang. “*Grup Ciputra Lakukan Grand Launching CitraLand*

*Gama City Medan*”. <https://m.bisnis.com>. Diakses pada tanggal 13 April 2021.

### **Wawancara**

Safar, *Pedagang disekitar Pembangunan CitraLand Gama City*, Wawancara

disekitar Pembangunan CitraLand Gama City Di Kenanga Baru Kecamatan Percut Sei Tuan, Tanggal 25 November 2020.

**Lampiran I****KUISIONER PENELITIAN****Hari/Tanggal:****No. Kuisisioner:**

Assalamualaikum Wr. Wb

Responden Yth,

Saya mahasiswa tingkat akhir Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara sedang melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembangunan CitraLand Gama City Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Di Kenangan Baru Kecamatan Percut Sei Tuan”**. Kuisisioner ini dibuat sebagai sarana dalam rangka mendukung pembuatan skripsi sebagai syarat untuk menyelesaikan studi saya. Sehubungan dengan hal tersebut saya mengharapkan bantuan anda untuk memberikan penilaian secara objektif. Data yang anda isikan akan dijaga kerahasiannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademis penelitian saya. Atas bantuan dan partisipasinya saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya

**(Sri Agustina Hasibuan)****Nim. 0501161026**

## Lampiran 2

### DATA RESPONDEN

*Petunjuk :*

Pilihlah salah satu jawaban pada setiap pertanyaan berikut ini dengan memberikan Tanda Centang(√).

1. Nama Responden :

2. Jenis Kelamin :  Laki-laki  Perempuan

3. Usia :  20 s/d 30 tahun  41 s/d 50 tahun

31 s/d 40 tahun

4. Pendidikan Terakhir  SMP  D1/D2/D3

SMA  S1/S2

5. Jenis Usaha :  Makanan Ringan  Toko Cellular

Minuman  Depot Air

Rumah Makan/Cafe  Grosir

Percetakan Mahasiswa  Laundry

6. Lama Usaha :  1 bulan – 12 bulan  5 thn – 10thn

1 tahun – 5 tahun  10thn – 20thn

Pertanyaan Bagian Utama

Untuk pertanyaan 1-10 silahkan berikan *Tanda Centang (√)* pada kotak yang paling sesuai dengan pendapat anda.

Kolom penilaian :

Sangat Setuju (SS)

Tidak Setuju (TS)

Setuju (S)

Sangat Tidak Setuju (STS)

Kurang Setuju (KS)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
<b>Variabel Pembangunan Citra Land Gama City (X)</b>						
1	Peningkatan kualitas pembangunan citraland gama city sangat diperlukan untuk menunjang pendapatan para pedagang.					
2	Ada manfaat yang dirasakan pedagang dengan adanya pembangunan citraland gama city.					
3	Terbukanya akses pembangunan citraland gama city yang baik akan memberikan					

	dampak yang baik bagi para pedagang.					
4	Pelebaran jalan disekitar pembangunan citraland gama city sangat membantu untuk mengurangi kemacetan.					
5	Terdapat dampak negatif pada saat konstruksi (pembangunan) disekitar pembangunan citraland gama city.					
<b>Variabel Pendapatan Pedagang (Y)</b>						
6	Pembangunan citraland gama city dapat meningkatkan jumlah penghasilan pedagang.					
7	Bertambahnya daya jual pedagang adalah satu ciri dari					

	bertambahnya jumlah pendapatan pedagang.					
8	Bertambahnya kemampuan daya jual pedagang adalah bentuk bertambahnya kemampuan pedagang dalam meningkatkan pendapatannya.					
9	Berkembangnya usaha-usaha baru dari pedagang adalah bentuk keinginan pedagang untuk meningkatkan pendapatannya.					
10	Bertambahnya aset yang dimiliki pedagang seperti toko adalah bentuk dari keberhasilan pedagang dalam mengelola usaha dan meningkatkan					



	pendapatan.					
--	-------------	--	--	--	--	--

### Lampiran 3

#### 1. UJI VALIDITAS

X1 (Pembangunan CitraLand)

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	36.9143	37.610	.627	.798
X1.2	37.0857	35.904	.738	.781
X1.3	37.1429	33.891	.878	.758
X1.4	37.1714	35.617	.830	.775
X1.5	37.0857	34.492	.818	.766
Pembangunan Citra Land	20.6000	10.894	1.000	.882

Y (Pendapatan Pedagang)

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	38.6857	22.869	.504	.753
Y.2	38.5714	23.605	.448	.763
Y.3	38.9143	21.081	.775	.710
Y.4	38.5429	23.785	.492	.761
Y.5	38.9143	21.081	.775	.710
Pendapatan Pedagang	21.5143	6.845	1.000	.722

## 2. UJI RELIABILITAS

X1 (Pembangunan CitraLand)

Cronbach's Alpha	N of Items
.812	6

Y (Pendapatan Pedagang)

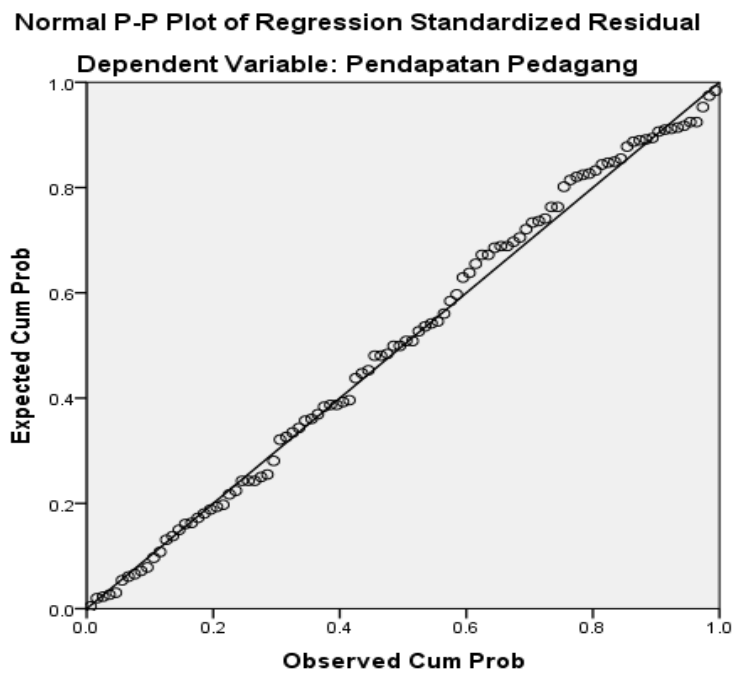
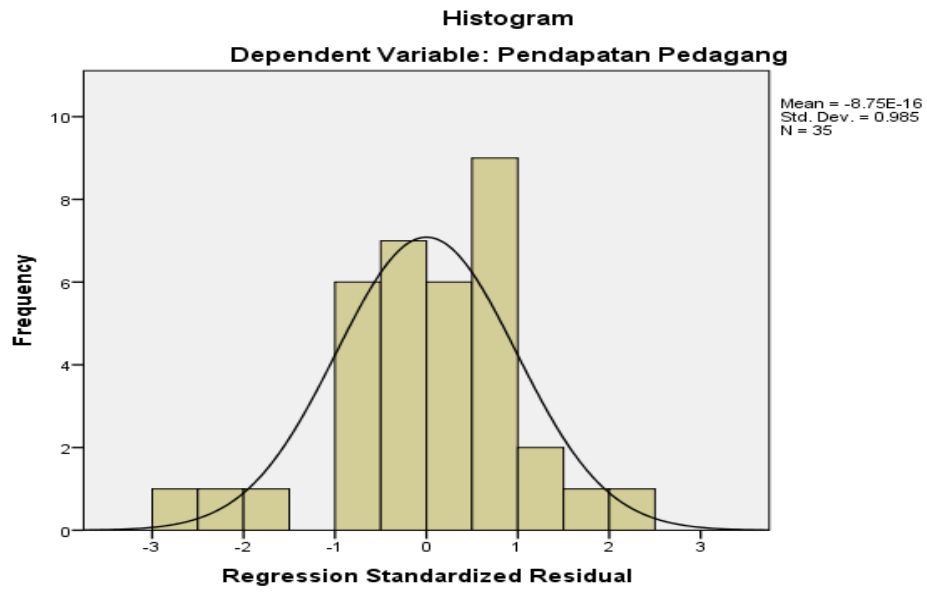
Cronbach's Alpha	N of Items
.773	6

## 3. UJI NORMALITAS

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.42480240
	Absolute	.121
Most Extreme Differences	Positive	.121
	Negative	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		.715
Asymp. Sig. (2-tailed)		.686

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



**4. ANALISIS MODEL  
REGRESI UJI HIPOTESIS  
UJI R**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.678 <sup>a</sup>	.460	.444	2.46127	.460	28.144	1	33	.000

a. Predictors: (Constant), Pembangunan Citra Land

**5. UJI t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	2.186	3.496		1.625	.016			
	Pembangunan Citra Land	.856	.161	.678	5.305	.000	.678	.678	.678

a. Dependent Variable: Pendapatan Pedagang

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. IDENTITAS DIRI

Nama : Sri Agustina Hasibuan  
NIM : 0501161026  
Tempat Tanggal Lahir : Kotapinang, 17 Agustus 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Kp. Durian Kotapinang, Kab. Labuhan Batu  
Selatan  
No. Hp : 0821 6108 1154  
Email : Sriagustinahsb@gmail.com  
Anak Ke : 3 (Tiga) dari 3 (Tiga) bersaudara  
Nama Orang Tua  
Ayah : M. Yunan Hasibuan  
Ibu : Nur Gaya Hasbih Harahap

### II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tahun 2005 - 2010 : Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN)
2. Tahun 2010 – 2013 : Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTS)
3. Tahun 2013 – 2016 : Madrasah Aliyah Swasta PPM Ar-Rasyid